

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Situs Individu

1. Madrasah Diniyah Takmiliah Thoriqun Naja

Secara garis besar pada bagian ini menjelaskan 3 pokok bahasan yaitu, nilai karakter yang ditanamkan melalui living hadis, pendekatan penanaman nilai keagamaan melalui living hadis, dan hasil pengembangan karakter dalam menanamkan nilai keagamaan melalui living hadis.

a. Nilai Keagamaan yang ditanamkan melalui *living* hadis di Madrasah Diniyah Takmiliah Thoriqun Naja

Madrasah Diniyah Thoriqun Naja yang berdiri sejak tahun 1989 sudah menerapkan nilai nilai karakter yang ditanamkan kepada seluruh peserta didik dalam keseharian aktifitas selama berada di lingkungan madrasah. Nilai karakter tersebut sejalan dengan ajaran agama meskipun masih sebatas kegiatan umum yang secara umum dilakukan oleh seorang muslim, sehingga nilai tersebut pasti merujuk kepada sumber ajaran agama Islam, salah satunya berupa hadis hadis Nabi. Dari sinilah konsep living hadis secara otomatis teraplikasikan melalui beragam kegiatan yang ada di madrasah. Adapun bentuk living hadis diwujudkan dalam beberapa kegiatan antara lain:

1. Sholat Ashar Berjamaah

Program sholat ashar berjamaah yang diikuti oleh seluruh santri ini dimulai pada pukul 15.30 WIB, kegiatan ini dilaksanakan sebelum dimulainya kelas madrasah diniyah. Menurut Bapak Moh Zajri selaku kepala Madrasah Diniyah Thoriqun Naja:

“Di antara tujuan diadakanya program sholat ashar berjamaah di madrasah ini untuk melatih anak agar terbentuk sikap patuh dan taat, patuh terhadap intruksi yang diberikan oleh guru dalam bentuk berbaris rapi dalam *shaf*, tentunya juga patuh terhadap perintah Allah agar mengambil keutamaan sholat dengan cara berjamaah”.¹¹⁴

Kutipan wawancara diatas memberikan informasi terkait keutamaan sholat berjamaah. Maka menurut bapak Moh Zajri selaku kepala madrasah untuk membentuk sikap patuh dan taat peserta didik perlu adanya program yang mengatur dan dilaksanakan oleh seluruh anak, salah satunya melalui program sholat ashar berjamaah.



4.1 Gambar siswa siswi madrasah diniyah Thoriqun Naja saat melaksanakan sholat ashar berjamaah.

¹¹⁴ Wawancara dengan bapak Moh Zajri (Kepala Madrasah Diniyah Thoriqun Naja) pada hari Kamis tanggal 25 Maret 2021 pukul 17.00 WIB

Gambar diatas menunjukkan sholat ashar berjamaah yang dilaksanakan oleh siswa siswi madrasah diniyah Thoriqun Naja, dengan kegiatan sholat ashar berjamaah ini melatih kepatuhan dan ketaatan atas perintah Allah.

Hasil pengamatan penulis, pelaksanaan sholat ashar berjamaah dapat berjalan dengan tertib dan tepat waktu, hal ini disebabkan adanya faktor pembiasaan yang telah lama diterapkan terhadap seluruh peserta didik, sehingga setiap kali masuk waktu sholat, peserta didik secara spontan akan memposisikan diri.¹¹⁵

Kebiasaan untuk berbaris rapi dalam membentuk *shaf* saat memulai sholat memberikan dampak kepada anak menjadi paham akan nilai kedisiplinan. Secara umum dengan diberikan pelatihan akan keutamaan sholat berjamaah ini juga dapat mempertebal keimanan serta memantapkan keyakinan akan ajaran agama Islam. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Komarudin selaku guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq:

“Dengan sholat berjamaah keyakinan akan ajaran Islam akan terpupuk, dengan dilaksanakannya program ini keimanan dan keyakinan anak dapat terawat sejak dini”¹¹⁶

Kutipan wawancara diatas memberikan informasi bahwa adanya program sholat berjamaah dapat memperteba serta merawat keimanan dan keyakinan anak sejak dini.

¹¹⁵ Hasil Observasi pada madrasah diniyah Thoriqun Naja tanggal 27 Maret 2021

¹¹⁶ Wawancara dengan bapak Komarudin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) pada hari Sabtu tanggal 27 Maret 2021 pukul 16.30 WIB

Adapun teknis pelaksanaan sholat ashar berjamaah di madrasah diniyah Thoriqun naja setiap selesai pembelajaran Al Quran seluruh siswa langsung keluar dari ruangan masing masing untuk mengambil air wudlu, setelah semua dalam keadaan suci salah satu siswa dengan jadwal yang sudah ditentukan bertugas mengumandangkan adzan dan iqomah lengkap dengan doanya. Selesai adzan secara bersamaan seluruh siswa melantunkan pujian sembari menunggu datangnya imam sholat.

Konsep adzan dan iqomah mandiri yang dilakukan siswa ini banyak memberikan pelajaran serta pelatihan dan penataan mental kepada siswa, berhubung masih banyak dari siswa yang merasa takut, malu dan merasa tidak bisa saat mendapat jadwal giliran adzan. Hal ini seperti yang disampaikan Syifaul Fuad salah satu siswa di Madrasah Diniyah Thoriqun Naja:

“Saat mendapat jadwal adzan sering merasa gugup, takut, malu meskipun lafadz adzan dan iqomah sudah hafal”¹¹⁷

Kutipan wawancara diatas memberikan gambaran informasi jika pembinaan mental peserta didik juga perlu mendapat fokus perhatian, hal ini berkaitan dengan pembiasaan yang diberikan terhadap para siswa, semakin terbiasa rasa takut, gugup dan malu juga akan hilang.

¹¹⁷ Wawancara dengan Syifaul Fuad (santri Madin Thoriqun Naja kelas VI) pada hari Sabtu tanggal 27 Maret 2021 pukul 14.00 WIB

Program sholat ashar berjamaah ini diharapkan bisa memberikan kesadaran dan kemandirian seluruh siswa siswi madrasah diniyah thoriqun naja, secara khusus kesadaran akan kewajiban seorang hamba kepada Tuhanya.

2. Tegur Sapa Salam Salim

Program Tegur sapa salam dan salim sejak awal sudah diterapkan di madrasah diniyah Thoriqun Naja, meskipun terlihat mudah dan remeh kebiasaan ini sangat penting untuk dilakukan oleh siswa. Hal ini sekaligus sebagai upaya untuk melatih siswa siswi dalam menempatkan posisinya sebagai makhluk sosial yang selalu butuh bantuan orang lain, melalui tegur sapa dan salam ini melatih siswa siswi untuk berbaur dengan sesama.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah yaitu bapak Moh Zajri:

Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial mengharuskan dapat hidup berdampingan dengan sesama, bermasyarakat dan saling membantu. Realita tersebut dapat disampaikan sejak awal kepada anak dan dilatih serta dibiasakan sedemikian rupa salah satunya melalui kegiatan tegur sapa dan salam, baik dengan sesama teman maupun dengan ustadz ustadzah di madrasah ini.¹¹⁸

¹¹⁸ Wawancara dengan bapak Moh Zajri (Kepala Madrasah Diniyah Thoriqun Naja) pada hari senin tanggal 29 Maret 2021 pukul 17.00 WIB.

Kutipan wawancara di atas memberikan informasi kaitan interaksi sosial yang dilakukan terhadap sesama, sebagai konsekuensi status makhluk sosial yang harus berdampingan dan tetap membutuhkan bantuan orang lain.



Gambar 4.2 bentuk interaksi sosial yang mengharuskan berdampingan dengan sesama

Gambar diatas menunjukkan bentuk interaksi sosial yang dilakukan siswa dalam lingkup ruang kelas. Dengan jalan seperti ini setidaknya memberikan pemahaman akan pentingnya hidup berdampingan dengan sesama.

Proses salaman antar sesama saat bertemu di madrasah melatih anak untuk memperkuat persaudaraan, mempererat tali silaturahmi, persaudaraan dan pertemanan. Begitu juga budaya *sungkem* atau cium tangan guru yang dilakukan siswa saat datang dan pulang dari madrasah ini juga melatih siswa untuk bersikap santun dan berbudi pekerti luhur, belajar untuk menghargai orang tua. Hal ini seperti yang disampaikan bapak Ibnu Zuhdi guru Fiqih di madrasah diniyah Thoriqun Naja:

“Saat bersalaman dengan sesama teman dapat melatih anak untuk menghargai perbedaan, memperkuat tali persaudaraan. Begitu juga budaya sungkem, mencium tangan ustadz ustadzah saat datang dan pulang dari madrasah melatih anak tetap bersikap sopan kepada guru, serta orang yang lebih tua.”¹¹⁹

Kutipan wawancara di atas memberikan informasi akan pentingnya menjaga dan memperkuat tali silaturahmi diantara sesama, dan salah satu cara yang dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk sungkem terhadap guru, serta bertegur sapa diantara sesama.



Gambar 4.3 proses sungkem yang dilakukan siswa terhadap guru

Gambar diatas menunjukkan adanya proses sungkem atau salaman dengan mencium tangan bapak ibu guru dapat melatih anak agar terbiasa bersikap sopan terhadap guru, serta memiliki etika mulia terhadap orang yang lebih tua.

Pengamatan penulis juga menunjukkan bahwa *Sungkeman* yang dilakukan anak saat datang di madrasah dalam bentuk tidak terstruktur dengan artian saat anak anak yang datang tidak serta merta sudah disambut oleh guru di

¹¹⁹ Wawancara dengan bapak Ibnu Zuhdi (Guru Mata Pelajaran Fiqih madrasah diniyah Thoriqun Naja) pada hari Rabu tanggal 31 Maret 2021 pukul 16.45 WIB

depan gerbang. Namun proses sungkeman ini dilakukan anak di rumah pengasuh madrasah.¹²⁰ Seperti yang disampaikan oleh ibu Marfu'ah salah satu guru Al Quran di madrasah:

“Prosesi sungkeman dilaksanakan saat anak datang di madrasah, dengan masuk ke rumah pengasuh langsung. Namun juga sering saat anak anak datang pengasuh sudah siap menyambut kedatangan anak di halaman.”¹²¹

Kutipan wawancara diatas memberikan gambaran informasi terkait teknis sungkeman yang dilakukan siswa, adakalanya siswa langsung masuk ke rumah pengasuh, namun juga sering saat anak anak datang pengasuh dan dewan guru sudah berada di lokasi madrasah.

Adanya budaya salim di madrasah memaksa anak anak membiasakan diri untuk melakukan hal tersebut dalam aktifitas keseharian. Jika satu kali saja meninggalkan aktifitas tersebut tidak jarang juga mendapat olokan dan *bullyan* dari teman yang mengetahui. Seperti yang disampaikan oleh Nailul Fauziyah siswa kelas VI di madrasah:

¹²⁰ Hasil observasi di Madrasah Diniyah Thoriqun Naja pada tanggal 31 Maret 2021

¹²¹ Wawancara dengan ibu Marfuah (Guru Al Quran madrasah diniyah Thoriqun Naja) pada hari rabu tanggal 31 Maret 2021 pukul 14.00 WIB

“Teman yang terpergok tidak salim dan *sungkem* saat datang dan pulang biasanya akan mendapat teguran dari teman yang lain”¹²²

Meskipun program tegur sapa salam dan salim tersebut kadang masih bersifat memaksa kepada anak didik, namun pembiasaan secara terus menerus memang tetap perlu dilakukan. Dan inilah yang sudah berjalan di madrasah diniyah Thoriqun Naja.

3. Tartil Al Quran

Salah satu sisi keunikan di madrasah diniyah Thoriqun Naja adalah memadukan antara pembelajaran Al Quran dengan pelajaran diniyah dalam satu waktu. Artinya dalam setiap hari siswa harus mengikuti dua kali *shift* pertemuan, dimulai pukul 14.30 WIB – 15.30 WIB untuk pembelajaran tartil Al Quran, dilanjutkan sholat ashar berjamaah pada pukul 15.30 – 16.00 WIB, kemudian masuk *shift* kedua pada pukul 16.00 WIB – 17.00 WIB untuk pembelajaran materi diniyah.

Adanya dua materi dalam satu tatap muka ini juga masih menjadi satu satunya madrasah diniyah yang ada di wilayah kecamatan Talun, sehingga dengan adanya efisiensi jumlah pertemuan tersebut banyak memberikan kemudahan bagi orang tua yang menghendaki program double dalam satu waktu. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Moh Zajri selaku kepala Madrasah:

“Meskipun kadang dirasakan berat oleh anak selepas kegiatan di sekolah formal, banyak orang tua yang juga tertarik untuk

¹²² Wawancara dengan Nailul Fauziyah (siswa kelas VI madrasah Diniyah Thoriqun Naja) pada hari selasa tanggal 30 maret pukul 16.30 WIB

memasukan putra putrinya di madrasah diniyah Thoriqun Naja, diantara daya Tarik itu adanya program *double* dalam satu kali tatap muka, anak sudah tidak perlu lagi pulang pergi untuk mencari tempat belajar materi agama melalui madrasah diniyah maupun tartil Al Quran, karena memang sudah terkemas dalam satu paket.”¹²³

Kutipan wawancara diatas memberikan informasi bahwa adanya program *double* yang dilaksanakan di madrasah diniyah thoriqun naja menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa sehingga dalam satu waktu akan mendapat paket materi tartil al quran sekaligus pelajaran agama.



Gambar 4.4

Pembelajaran madrasah diniyah pada sesi kedua setelah belajar tartil al quran.

Gambar diatas menunjukkan kegiatan belajar materi diniyah yang dilaksanakan pada sesi kedua, yaitu setelah pelaksanaan program tartil al quran usai

Pernyataan kepala madrasah diatas juga diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Khotimatul Husna, S.Pd, salah satu ustadz yang mengampu materi Al Quran bahwa:

“Tujuan dikonsepanya program *double* ini memang untuk mempermudah anak agar tetap fokus dalam belajar , fokus dalam

¹²³ Wawancara dengan bapak Moh Zajri (Kepala Madrasah Diniyah Thoriqun Naja) pada hari Rabu tanggal 31 Maret 2021 pukul 14.00 WIB.

artian satu kali pertemuan anak didik akan mendapat dua materi sekaligus dengan jadwal yang sudah tersusun sedemikian rupa.”¹²⁴

Kutipan wawancara tersebut memberikan informasi terkait keunggulan dan daya tawar yang diberikan oleh lembaga, sehingga fokus peserta didik dapat terjaga hanya dengan sekali waktu tatap muka di lokasi yang sama.



Gambar 1.5. Proses belajar tartil al Quran di madrasah diniyah

Gambar diatas menunjukkan cara belajar al quran dengan tartil yang diterapkan di madrasah diniyah, dan dengan metode seperti itulah peserta didik dapat lulus tashih dengan nilai yang memuaskan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam rangka mempercepat dan memperbaiki cara baca Al Quran peserta didik, madrasah diniyah Thoriqun Naja menggunakan metode Usmani, salah satu metode belajar cepat Al Quran di Blitar. Dengan metode tersebut peserta didik memang dituntut untuk lancar dan fasih dalam melafalkan *makhorijul huruf* lewat bimbingan ustadz ustadzah yang sudah bersertifikat¹²⁵. Seperti yang disampaikan oleh ibu Enik Nuzulia salah satu guru pengajar Al Quran di madrasah:

¹²⁴ Wawancara dengan ibu Khotimatul Husna, S.Pd.I (Guru Al Quran madrasah diniyah Thoriqun Naja) pada hari Rabu tanggal 31 Maret pukul 17.00 WIB

¹²⁵ Hasil observasi di madrasah diniyah Thoriqun Naja pada tanggal 01 April 2021

“Dalam rangka memberikan pondasi terkait tata cara baca al quran dengan baik dan benar, dimadrasah ini menerapkan metode usmani mulai dari tingkatan yang paling dasar berupa jilid sampai tahapan khatam Al Quran.”¹²⁶

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa dalam tahapan belajar tartil Al Quran benar benar mendapat pengawalan maksimal dengan harapan tercetak generasi qurani yang mampu membaca Al Quran dengan baik dan benar. Salah satu siswi di madrasah tersebut, yaitu indana ulya mengatakan dalam wawancara:

“Senang bisa belajar al quran, diajari cara membaca dengan benar oleh guru yang sabar.”¹²⁷

Jadi kegiatan tartil Al Quran yang dilaksanakan setiap hari di madrasah diniyah Thoriqun Naja menjadi siswa siswi lebih mencintai Al Quran. Hal ini juga tidak bisa terlepas dari kenyataan bahwa Al Quran sebagai pedoman sekaligus pegangan bagi setiap umat Islam, tentunya harus diperkenalkan dan diajarkan sejak dini.

4. Program Makan Bersama

Program makan bersama yang dicanangkan di madrasah diniyah Thoriqun Naja tidak sekedar berkumpul dan menghabiskan makanan yang justru menimbulkan kesan negatif. Namun ada pesan luhur tersampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan ini, mereka dilatih untuk saling berbagi, saling memberi dan secara bersama sama saling memperhatikan yang lain dengan cara berkumpul dan makan bersamaan di lokasi madrasah.

¹²⁶ Wawancara dengan ibu Eni Nuzulia (guru Al Quran metode Usmani) pada hari kamis tanggal 1 April 2021 pukul 14.00 WIB.

¹²⁷ Wawancara dengan indana ulya (siswi kelas 5 madrasah diniyah thoriqun naja) pada hari kamis tanggal 1 April 2021 pukul 15.30 WIB.

Program ini berawal adanya donatur yang ingin memberikan sodaqoh dalam bentuk makanan kepada lembaga, sehingga lembaga memiliki inisitaif untuk mengemas dalam bentuk program makan bersama tersebut yang diikuti oleh seluruh siswa dan dewan guru. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah:

“Agenda makan bersama seluruh siswa di madrasah diniyah Thoriqun Naja sudah berjalan sejak tahun 2019 dan merupakan salah satu cara untuk menampung keinginan donator dari salah satu wali murid untuk memberikan sedekah dalam bentuk makanan.”¹²⁸

Kutipan wawancara diatas memberikan informasi bahwa makan bersama menjadi program rutin yang sudah berjalan sejak tahun 2019 dan merupakan inisiasi dari wali santri yang ingin bersedekah berupa makanan kepada seluruh peserta didik.



Gambar 4.6.

Proses pembagian nasi kotak program makan bersama madrasah

Gambar diatas menunjukkan bahwa meskipun sifatnya hanya berkala, setiap dua bulan sekali nyatanya program ini tetap berjalan sampai saat ini dan secara tidak langsung memberikan tambahan kematangan karakter peserta didik, melatih kebersamaan, memperkuat persaudaraan

¹²⁸ Wawancara dengan bapak Moh. Zajri (Kepala Madrasah Diniyah Thoriqun Naja) pada hari sabtu tanggal 3 April 2021 pukul 14.00 WIB.

serta memberikan kesenangan tersendiri bagi anak. Seperti yang disampaikan oleh Nur Faiq Amirul Haq dalam wawancara:

“Senang saat mendapat jatah nasi kotak ketika mengaji, dapat dimakan bersama sama di tempat mengaji”¹²⁹

Observasi penulis juga menemukan fakta bahwa program makan bersama ini tidak hanya menumbuhkan kebersamaan diantara siswa, namun juga memberikan kemandirian tersendiri terhadap seluruh siswa. Mereka akan diajari dan diarahkan bagaimana adab dan tata cara makan secara detail mulai dari berdoa dan cara makan.¹³⁰ Seperti yang disampaikan oleh ibu Binti Zamrodah:

“Saat dilaksanakan program makan bersama, mereka diajari tahapan dan etika makan dan minum dari awal, mulai berdoa, cara makan, sampai selesainya proses makan, dan hal ini masih bisa dikondisikan berhubung seluruh anak dikumpulkan dalam satu ruang aula.”¹³¹

Kutipan wawancara diatas memberikan informasi bahwa kegiatan makan bersama tidak semata makan dan bersenang senang, dengan program ini anak juga dilatih untuk menerapkan etika saat makan, mulai dari mencuci tangan sebelum makan, dan berdoa.

¹²⁹ Wawancara dengan Nur Faiq Amirul Haq (Siswa kelas II madrasah diniyah Thoriqun Naja) pada hari minggu tanggal 4 April 2021 pukul 15.30 WIB.

¹³⁰ Hasil observasi di madrasah diniyah thoriqun naja pada tanggal 04 April 2021

¹³¹ Wawancara dengan ibu Binti Zamrodah (Guru Akidah akhlak madrasah diniyah Thoriqun Naja) pada hari minggu tanggal 4 April 2021 pukul 17.00 WIB



Gambar 4.7.
Kegiatan makan bersama di madrasah diniyah

Gambar diatas memberikan gambaran informasi terkait program makan bersama yang rutin dilaksanakan pada madrasah, program dengan tujuan mulia, selain memang berkontribusi dalam menanamkan nilai ajaran agama secara langsung, melatih kemandirian, kepekaan sosial serta mengerti akan arti pentingnya kebersamaan, juga memberikan kesenangan tersendiri bagi seluruh peserta didik.

5. Tahlil dan Istighosah

Tahlil dan Istighosah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan tiap pekan pada hari kamis sore setelah sholat ashar berjamaah, dengan niat untuk melatih dan memberikan pemahaman kepada seluruh peserta didik untuk senantiasa mengingat leluhur yang sudah meninggal, dengan cara diajak berdoa bersama sama. Seperti yang disampaikan oleh bapak Moh Zajri:

“Tahlil tiap pekan pada hari kamis bertujuan mengajari anak untuk tetap mendoakan sanak family yang sudah meninggal, termasuk para pendiri lembaga ini.”¹³²

Kutipan wawancara diatas memberikan informasi bahwa tahlil dan istighosah yang diterapkan dilembaga bertujuan untuk melatih dan

¹³² Wawancara dengan bapak Moh Zajri (Kepala madrasah diniyah Thoriqun Naja) pada hari selasa tanggal 6 April 2021 pukul 17.00 WIB

mengajari anak agar menjadi anak sholih yang mampu mendoakan keluarga yang sudah meninggal dan seluruh umat islam pada umumnya.

Observasi penulis menunjukkan meskipun mayoritas anak belum bisa memimpin tahlil karena memang belum hafal lafadz dan teksnya, kegiatan ini dipandu oleh salah seorang ustadz secara bergilir sesuai jadwal. Belum mampunya anak dalam memimpin tahlil tidak mengurangi esensi dari program ini, karena memang bertujuan untuk memperkenalkan sejak dini sehingga jika sering mendengar dan sering diucapkan minimal tahap awal bisa ikut mengucapkan lafadz yang ada pada kalimat *thoyyibah* secara bersamaan.¹³³ Sebagaimana pernyataan bapak Nahrowi, salah satu guru di madrasah diniyah Thoriqun Naja:

“Tahlil bersama yang dilaksanakan tiap kamis sore disamping melatih anak untuk tetap mendoakan orang yang sudah meninggal, juga untuk memperkenalkan anak sejak dini agar familiar dengan lafadz yang ada sehingga dikemudian hari bisa ikut mengucapkan secara bersamaan.”¹³⁴



Gambar 4.8
Kegiatan tahlil dan istighosah dengan bimbingan guru

¹³³ Hasil observasi di madrasah diniyah thoriqun naja pada tanggal 07 April 2021

¹³⁴ Wawancara dengan bapak Nahrowi (guru Al Quran madrasah diniyah Thoriqun Naja) pada hari selasa tanggal 7 April 2021 pukul 15.30 WIB

Gambar diatas menunjukkan proses pelaksanaan tahlil dan istighosah yang diikuti oleh peserta didik, sebagai salah satu cara untuk melatih anak agar familiar terhadap bacaan yang ada.

Program yang sudah berjalan ini selain sebagai langkah untuk untuk mempertebal keimanan peserta didik, sekaligus sebagai satu cara untuk memperlancar bacaan Al Quran dengan jalan melatih dan membiasakan secara terus menerus.

6. Ziarah Kubur

Sejalan dengan program tahlil diatas, kegiatan ziarah kubur juga menjadi salah satu ciri khas yang terus diterapkan dalam menumbuhkan karakter religius ke anak didik. Program ini dilaksanakan setiap setahun sekali tiap bulan *sya'ban*.

Tujuan makam yang diziarahi juga beragam, kadang melakukan ziarah ke wali jawa timur, kadang juga ziarah ke wali Madura, bahkan juga sering melakukan ziarah ke makam makam yang berada di wilayah Blitar dan sekitarnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancara:

“Ziarah ke makam para wali dan ulama sengaja diagendakan setiap tahun di lembaga ini dengan harapan anak didik bisa mengenal dan mengetahui nama para wali dan ulama yang menjadi panutan umat, disamping menjadi salah satu sarana untuk mengajari peserta didik tentang anjuran ziarah.”¹³⁵

Kutipan wawancara diatas memberikan informasi terkait edukasi ziarah yang perlu ditanamkan sejak dini, hal ini bertujuan agar anak juga

¹³⁵ Wawancara dengan bapak Moh Zajri (Kepala madrasah diniyah Thoriqun Naja) pada hari kamis tanggal 8 April 2021 pukul 17.00 WIB

dapat mengetahui serta mengenal nama para wali dan ulama yang sudah meninggal.



Gambar 4.9
Ziarah kubur di makam Syaikh Jumadil Kubra

Gambar tersebut memberikan informasi terkait pelaksanaan ziarah yang menjadi agenda rutin madrasah, meskipun hanya dilaksanakan sekali dalam setiap tahun, namun tidak mengurangi dari esensi dari ziarah itu sendiri, terutama terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Untuk teknis terkait program ziarah ini, jika tujuan ziarah adalah wali Jawa Timur atau dengan rute yang lebih jauh, maka seluruh peserta harus didampingi oleh orang tua masing masing, namun jika tujuan ziarah hanya lokal wilayah Blitar cukup didampingi oleh ustadz ustadzah di madrasah diniyah Thoriqun Naja. Seperti yang diutarakan oleh bapak Komarudin:

“Untuk mempermudah pengkondisian siswa saat ziarah rute Jawa Timur dan Madura, harus didampingi oleh orang tua masing masing”¹³⁶

Observasi penulis juga memberikan informasi bahwa dengan program ziarah inilah selain menambah wawasan dan pengetahuan anak

¹³⁶ Wawancara dengan bapak Komarudin (Guru Aqidah Akhlak madrasah diniyah Thoriqun Naja) pada hari Kamis tanggal 8 April 2021 pukul 17.00 WIB

didik, juga memberikan pengalaman tersendiri bagi siswa dalam rangka mempersiapkan generasi yang faham akan jati dirinya, sebagai seorang hamba yang wajib patuh dan tunduk kepada sang pencipta.¹³⁷

b. Pendekatan penanaman nilai keagamaan melalui living hadis di MDT Thoriqun Naja

Pendekatan merupakan cara yang ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan. Madrasah Diniyah Thoriqun Naja menggunakan berbagai pendekatan untuk menanamkan nilai keagamaan melalui living hadis, konsep menghidupkan serta menghadirkan ajaran hadis dalam keseharian. Pendekatan yang digunakan antara lain:

1. Pendekatan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu langkah dengan melakukan secara berulang ulang sehingga menjadi bagian yang sulit untuk ditinggalkan. Keterkaitan dengan penanaman nilai keagamaan dalam madrasah diniyah Thoriqun Naja memang dilaksanakan secara terus menerus dan diulang sedemikian rupa meskipun ada unsur pemaksaan terhadap anak didik, pemaksaan dalam artian pada saat berada dalam lingkungan madrasah apa yang harus dilakukan oleh seluruh siswa harus sesuai dengan jadwal yang sudah dilaksanakan setiap hari.

Pembiasaan yang tercermin dalam keseharian ini dapat terlihat dalam seluruh bentuk aktifitas selama anak berada dalam

¹³⁷ Hasil observasi di madrasah diniyah thoriqun naja pada tanggal 08 April 2021

lingkungan madrasah, seperti kegiatan sholat ashar berjamaah, tegur sapa salam dan salim, tartil Al Qur'an, tahlil dan istighosah serta ziarah kubur. Hal seperti yang disampaikan oleh Bapak Moh Zajri:

“Pembiasaan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan, agar seluruh peserta didik memiliki kebiasaan yang mendarah daging dalam menjalankan aktifitas dan kegiatan yang ada di madrasah.”¹³⁸

Kutipan wawancara tersebut memberikan informasi terbentuknya rutinitas kegiatan yang mendarah daging dapat dicapai dengan adanya pembiasaan. Dengan pembiasaan tersebut tujuan akan tercapai.

Senada dengan ungkapan kepala madrasah, salah satu ustadz di madrasah diniyah Thoriqun Naja juga menyampaikan bahwa:

“Untuk mencapai tujuan dalam rangka menanamkan nilai keagamaan ditempuh dengan salah satu cara, yaitu melatih anak dengan kebiasaan positif berupa program kelembagaan, program yang ada dilaksanakan sesuai jadwal, baik program harian maupun program mingguan.”¹³⁹

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa untuk memasukkan nilai keagamaan kepada jiwa peserta didik salah satunya menggunakan pendekatan pembiasaan. Pembiasaan ini dilakukan kelak agar seluruh aktivitas positif yang telah

¹³⁸ Wawancara dengan bapak Moh Zajri (kepala madrasah diniyah Thoriqun Naja) pada hari kamis tanggal 8 april 2021 pukul 18.30 WIB.

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Urin Ariani, S.Pd.I (guru madrasah diniyah Thoriqun Naja) pada hari Jumat tanggal 9 April 2021 pukul 14.00 WIB.

ditanamkan sejak dini benar benar mendarah daging dapat berguna untuk dirinya sendiri maupun untuk kemaslahatan masyarakat.¹⁴⁰

2. Pendekatan Keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu cara paling efektif untuk menanamkan nilai keagamaan melalui living hadis terhadap anak didik, hal ini didasarkan pada realita bahwa anak akan terus meniru atas apa yang dilihatnya. Begitu juga dengan segala aktifitas dan aturan yang dibuat dalam lembaga, naluri anak akan menjadikan contoh salah satu figur yang ada dilembaga.

Masalah keteladanan menjadi faktor penting utamanya masalah aqidah, muamalah, serta ubudiyah, dalam hal ini seorang pendidik menjadi sosok kunci dalam memberikan tauladan terhadap anak. Pendidik tidak hanya mengarahkan dan memerintah yang harus dilakukan siswa, namun seorang pendidik harus memberikan contoh langsung agar apa yang dilakukan juga ditiru untuk dilakukan anak. Hal ini juga sejalan seperti yang disampaikan bapak Moh Zajri saat wawancara dengan penulis:

“Anak identik dengan menjadikan guru sebagai salah satu figur *modeling* untuk ditiru, pada sisi ini menjadikan seorang pendidik juga harus cermat untuk terus memberikan tauladan yang baik terhadap anak, apa yang dilihat, diamati, dan

¹⁴⁰ Hasil observasi di madrasah diniyah Thoriqun Naja pada tanggal 09 April 2021

dicermati itu nanti yang akan masuk membekas dan direfleksikan dalam aktifitas keseharian oleh anak.”¹⁴¹

Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa begitu luar biasa kekuatan teladan serta contoh yang diberikan seorang guru dalam rangka membentuk dan menanamkan nilai serta karakter terpuji terhadap anak didik.

Hasil observasi juga memberikan gambaran bahwa teladan sangat efektif untuk internalisasi karena memang psikologis anak sebagai sosok peniru, juga adanya anggapan pada diri anak bahwa akan ada sangsi sosial diantara sesama jika tidak mengikuti apa yang umum dilakukan, yaitu merasa bersalah. Sangsi sosial tersebut bisa dalam bentuk dikucilkan, diolok serta di *bully* dan lain sebagainya.¹⁴² Hal ini senada dengan apa yang disampaikan bapak Komarudin dalam wawancaranya dengan penulis bahwa:

“Teladan yang sudah diberikan oleh seluruh guru kadang juga menjadikan efek jera tersendiri bagi anak, efek jera dalam artian anak yang tidak bisa mengikuti apa yang mayoritas dilakukan berdasarkan contoh dan tauladan dari guru, menjadikan anak tersebut diolok dan dikucilkan, dalam hal inilah sosok guru harus bijak guna meluruskan serta memberikan bimbingan terhadap anak-anak tersebut.”¹⁴³

¹⁴¹ Wawancara dengan bapak Moh Zajri (Kepala madrasah diniyah Thoriqun Naja) pada hari jumat tanggal 09 April 2021 pukul 17.00 WIB

¹⁴² Hasil observasi di madrasah diniyah Thoriqun Naja pada tanggal 09 April 2021

¹⁴³ Wawancara dengan bapak Komarudin (guru akidah akhlak madrasah diniyah Thoriqun naja) pada hari jumat tanggal 09 April 2021 pukul 18.00 WIB

Seluruh Teladan yang ditampilkan, dilihat dan ditirukan langsung oleh anak didik menjadikan sarana nyata anak didik agar terhindar dari sesuatu yang kontradikstif, berbeda dengan ajaran serta nilai nilai dalam agama Islam, sehingga dengan proses tauladan yang terus berjalan sesuai dengan apa yang terkandung dalam hadis berperan kuat dalam rangka membentuk kedewasaan moral serta karakter terpuji terhadap peserta didik.

3. Pendekatan Pengalaman Langsung

Pendekatan pengalaman langsung menjadi sangat efektif diterapkan di madrasah diniyah Thoriqun Naja, pendekatan ini mengharuskan siswa secara langsung mengalami dan melaksanakan sendiri serta merasakan manfaat setelah melaksanakan sesuatu. Sebagaimana pernyataan Ibu Binti Zamrodah dalam wawancara bahwa:

“Anak didik yang sudah diberi teladan, pembiasaan tiba saatnya bagi mereka untuk masuk dalam praktek melalui aktifitas yang ada, dengan begitu anak akan tahu manfaat apa yang didapat dengan cara terlibat secara langsung.”¹⁴⁴

Ketika anak didik sudah melakukan sendiri secara langsung dari situlah muncul pengalaman. Seperti yang disampaikan oleh bapak Moh Zajri bahwa:

¹⁴⁴ Wawancara dengan binti Zamrodah (guru Al Quran dimadrasah diniyah Thoriqun Naja) pada hari Jumat tanggal 09 April 2021 pukul 18.30 WIB

“Pengalaman yang dimiliki anak didik akan membekas dalam benak mereka setelah terlibat langsung dalam aktifitas kegiatan.”¹⁴⁵

Keterlibatan secara langsung yang dialami sendiri oleh siswa ini juga mendapat tanggapan tersendiri oleh salah satu siswa kelas VI di madrasah diniyah Thoriqun Naja:

“Bapak dan Ibu guru membimbing dengan banyak cara mulai dari teladan, pemberian contoh, pembiasaan, serta pengalaman praktek secara langsung sehingga kami bisa merasakan manfaat yang nantinya menjadi bekal bagi kami.”¹⁴⁶

Observasi penulis juga menunjukkan jika pendekatan pengalaman langsung yang diterapkan di madrasah diniyah Thoriqun Naja menjadikan peserta didik secara nyata bisa mengalami sendiri, dan pendekatan ini memiliki peran dalam menanamkan nilai karakter yang menjadi bagian tak terpisahkan dalam rangka menghidupkan hadis dan ajaran dalam aktifitas keseharian.¹⁴⁷

c. Implikasi penanaman nilai nilai keagamaan melalui living hadis di MDT Thoriqun Naja

Karakter merupakan corak yang melekat dalam setiap individu menjadikan pembeda antara satu dengan yang lain, perbedaan ini akan terlihat dalam tabiat,watak, akhlak serta budi

¹⁴⁵ Wawancara dengan bapak Moh Zajri (Kepala madrasah diniyah Thoriqun Naja) pada hari jumat tanggal 09 April 2021 pukul 17.00 WIB

¹⁴⁶ Wawancara dengan Nisaul Qurrota Aini (Siswa kelas VI madrasah diniyah Thoriqun Naja) pada hari sabtu tanggal 10 April 2021 pukul 14.00 WIB

¹⁴⁷ Hasil observasi di madrasah diniyah thoriqun naja pada tanggal 10 April 2021

pekerti. Dalam rangka pengembangan karakter pastinya membutuhkan proses yang berkesinambungan, dari proses itulah nantinya akan terlihat implikasi serta manfaat yang diperoleh.

Adapun implikasi penanaman nilai nilai keagamaan melalui living hadis di MDT Thoriqun Naja terbentuknya beberapa karakter, yaitu:

1 . Karakter Religius

Indikasi yang bisa langsung terlihat dalam karakter religius ini diantaranya unsur patuh dalam menjalankan perintah agama sekaligus patuh dalam mentaati aturan yang ada. Kepatuhan dalam menjalankan perintah agama tercermin dalam kegiatan tartil al quran, sholat ashar berjamaah, ziarah kubur, tahlil dan istighosah. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan oleh semua peserta didik dan dilakukan secara rutin setiap hari. Seperti yang dituturkan oleh bapak Moh Zajri:

“Tartil al quran, sholat ashar berjamaah yang dilaksanakan setiap hari bertujuan untuk memupuk keimanan dan menambah kecintaan terhadap ajaran agama Islam, dari sinilah karakter religius akan terbentuk dan melekat pada diri anak.”¹⁴⁸

Selain itu, menurut bapak Ibnu Zuhdi kegiatan yang rutin dilaksanakan akan menjadi kebiasaan positif yang melekat pada pribadi setiap individu, seperti rajin sholat berjamaah serta membaca

¹⁴⁸ Wawancara dengan bapak Moh Zajri (kepala madrasah diniyah Thoriqun Naja) pada hari sabtu tanggal 10 April pukul 16.00 WIB

al Quran. Adanya kebiasaan positif dan dilakukan secara terus menerus tersebut akan membentuk karakter yang dimiliki oleh siswa.¹⁴⁹

2 . Karakter Disiplin

Disiplin bukan karakter yang bisa dibentuk dalam waktu singkat, untuk membentuk kedisiplinan dibutuhkan proses yang berjalan secara terus menerus. Aturan kelembagaan yang sudah ada juga tidak akan bisa berjalan jika peserta didik tidak mempunyai kemauan untuk melaksanakan, dari sinilah disiplin diri mutlak diperlukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Moh Zajri:

“Kegiatan yang secara rutin dibiasakan bertujuan untuk menumbuhkan semangat serta motivasi seluruh siswa, dibutuhkan kerjasama seluruh pihak, baik dari lembaga, orang tua maupun kemauan yang muncul dari siswa sendiri.”¹⁵⁰

Adanya rutinitas keagamaan yang dilakukan lambat laun akan membentuk kedisiplinan siswa, contoh dengan sholat ashar berjamaah sebelum pulang dari madrasah memastikan seluruh siswa tidak mungkin meninggalkan kewajiban tersebut sesampai dari rumah, Seperti yang disampaikan oleh bapak Komarudin:

“Disiplin diri penting ditanamkan sejak dini pada diri anak, salah satunya melalui pembiasaan sholat berjamaah maupun

¹⁴⁹ Wawancara dengan bapak Ibnu Zuhr (kepala madrasah diniyah Thoriqun Naja) pada hari sabtu tanggal 10 April pukul 17.00

¹⁵⁰ Wawancara dengan bapak moh zajri (kepala madrasah diniyah Thoriqun Naja) pada hari minggu tanggal 11 April 2021 pukul 14.00 WIB

membaca al Quran, sehingga disiplin siswa terutama kaitan ibadah bisa terbentuk.”¹⁵¹

Pendidik sebagai panutan juga selalu melatih peserta didik untuk terus menerapkan konsep salam sapa dan salim, ini merupakan cerminan kedisiplinan yang nanti akan melekat pada setiap individu, dalam bentuk kebiasaan bersalaman dengan guru saat berada di madrasah, saling menyapa diantara sesama, serta mengucapkan salam saat berpapasan. Kebiasaan yang sudah terlaksanakan memberikan dampak langsung terhadap siswa, hal ini seperti yang disampaikan oleh Zahwa Fara Wardoyo salah satu siswa kelas XII:

“Rutinitas keagamaan yang dilakukan dimadrasah membantu saya dalam mengembangkan karakter, dengan program sholat ashar berjamaah juga melatih saya untuk disiplin melaksanakan sholat secara berjamaah, mencium tangan kepada guru saat tiba di madrasah juga berimbas pada kebiasaan untuk mencium tangan kedua orang tua saat berangkat dan pulang sekolah.”¹⁵²

3 . Karakter Kesopanan

Kesopanan atau sopan santun ini dapat langsung terlihat saat anak bersikap dan bertutur kata dengan sesama, karakter ini memang dibiasakan di madrasah diniyah Thoriqun Naja, hal ini dapat dilihat dari cara bersikap anak terhadap orang yang lebih tua, maupun terhadap sesama teman, suatu contoh saat bertemu serta berpapasan

¹⁵¹ Wawancara dengan bapak komarudin (guru madrasah diniyah rhoriqu naja) pada hari minggu tanggal 11 April 2021 pukul 15.30 WIB

¹⁵² Wawancara dengan Zahwa Fara Wardoyo (siswa madrasah diniyah Thoriqun Naja) pada hari minggu tanggal 11 April 2021 pukul 16.00 WIB

dengan salah seorang guru secara reflex juga meminta salim untuk sungkem, begitu juga saat bertutur kata dengan orang yang lebih tua mayoritas dari mereka sudah terlatih untuk berbicara dengan sopan bertata krama dengan menggunakan Bahasa Jawa.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Komarudin bahwa:

“Madrasah diniyah thoriqun naja sejak awal sudah membangun dan menerapkan etika dasar terhadap seluruh anak didik, mulai adab berbicara, bergaul, makan, serta hal yang berkaitan dengan dasar etika dalam keseharian, sehingga sopan santun serta budi pekerti memang mendapat penekanan untuk terus diterapkan kepada seluruh anak didik.”¹⁵³

4 . Karakter Kejujuran

Mayoritas program yang diterapkan di madrasah diniyah thoriqun naja terdapat unsur pembentuk karakter kejujuran kepada anak didik. Jujur harus dimulai dari diri sendiri dan ditanamkan secara mandiri dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Kegiatan tadarus al Quran, sholat ashar berjamaah, salim dan sapa semuanya membutuhkan kemandirian yang berjalan bersamaan dengan pendampingan, sehingga anak yang tidak sempat ikut sholat berjamaah karena terlambat datang dan tidak bisa mengikuti sesi pertama secara jujur mereka juga akan lapor ke bapak atau ibu guru yang ada yang selanjutnya diberi kesempatan untuk melaksanakan

¹⁵³ Wawancara dengan bapak komarudin (guru madrasah diniyah Thoriqun Naja) pada hari sabtu taggal 1 Mei 2021 pukul 08.00 WIB

sholat ashar terlebih dahulu sebelum mengikuti sesi pelajaran madrasah diniyah.

Sebagaimana disampaikan bapak Moh Zajri selaku kepala madrasah diniyah:

“Pada dasarnya kejujuran akan tumbuh berkembang jika berawal dari masing masing pribadi anak, dengan program keagamaan yang diterapkan di madrasah diniyah ini setidaknya mereka dilatih untuk jujur jika sudah melaksanakan kewajiban sholat, juga dilatih untuk jujur saat melaksanakan sholat harus dalam keadaan tenang tanpa ada gurauan, hal demikian sangat sulit diterapkan pada jiwa anak jika tidak dibarengi dengan kontinuitas dan pendampingan secara terus menerus.”¹⁵⁴

5 . Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran diri akan tugas tugas yang harus diselesaikan. Program yang dicanangkan dalam keseharian di madrasah diniyah Thoriqun naja berperan besar dalam membentuk karakter tanggung jawab terhadap diri anak. Program keagamaan yang ada menuntut anak untuk terbiasa menyelesaikan sesuai dengan jadwal.

Kegiatan sholat berjamaah, tadarus al quran, beserta program program yang lain memberikan pelajaran akan pentingnya arti kesungguhan yang harus dimiliki oleh setiap individu meskipun hal tersebut tidak disadari, dengan artian mereka melaksanakan program tersebut sebatas rutinitas peraturan, namun dari paksaan

¹⁵⁴ Wawancara dengan bapak Moh Zajri (Kepala madrasah diniyah Thoriqun Naja) pada hari sabu tanggal 08 Mei 2021 pukul 09.00 WIB

adanya rutinitas inilah karakter tanggung jawab akan melekat pada diri anak didik. Seperti yang disampaikan bapak Nahrowi dalam wawancara:

“Tanggung jawab akan tumbuh dalam jiwa anak jika berawal adanya paksaan yang dibarengi dengan pendampingan serta bimbingan terus menerus. Setelah mereka terlatih secara otomatis akan melaksanakan dengan kesadaran masing masing. Contoh nyata kesadaran akan tanggung jawab yang sudah terbentuk adalah program sholat ashar berjamaah, dengan harus mengkondisikan anak untuk sholat, namun mereka sudah mampu melaksanakan dengan tenang tanpa ada gurauan. Hal ini menjadi nilai lebih berhubung mereka tetaplah seorang anak, namun pada sisi lain kesadaran akan tanggung jawab untuk melaksanakan sholat berjamaah, serta kewajiban untuk tetap tenang ketika sholat sedang berlangsung menunjukkan bahwa mereka sudah sadar akan hal itu, dan kesadaran tersebut terbentuk karena kebiasaan yang awalnya memang membutuhkan paksaan.”¹⁵⁵

6 . Karakter Gotong Royong dan Saling Berbagi

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari bantuan orang lain, sudah seharusnya gotong royong dan saling berbagi dilatih untuk diterapkan sejak dini, hal inilah yang sudah dilaksanakan di madrasah diniyah Thoriqun Naja dalam bentuk program makan bersama yang diikuti oleh seluruh siswa. Sebagaimana disampaikan bapak Moh Zajri:

“Kebutuhan anak akan kepedulian serta kepekaan sosial harus ditumbuhkan sejak dini, begitu juga dengan gotong royong dan saling membantu antar sesama, hal ini berkaitan dengan fitrah mereka sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari orang lain. Dengan program makan bersama ini meskipun tidak setiap hari minimal dapat menumbuhkan sisi

¹⁵⁵ Wawancara dengan bapak Nahrowi (guru madrasah diniyah thoriqun naja) pada hari senin tanggal 3 mei 2021 pukul 10.00 WIB.

tersebut, sehingga terbentuklah pribadi yang senantiasa *welas asih* terhadap sesama.”¹⁵⁶

Nampak jelas bahwa pernyataan diatas menekankan akan pentingnya kebersamaan yang harus dimiliki oleh setiap anak, munculnya rasa untuk saling berbagi serta kemauan untuk senantiasa menolong dan bergotong royong tersebut memang harus dimulai sejak awal dengan harapan kelak mereka menjadi generasi yang *kamil*.

2. Madrasah Diniyah Takmiliah Wasilatus Salamah

a. Nilai Keagamaan yang ditanamkan melalui living hadis di MDT Wasilatus Salamah

Karakter yang ditanamkan di madrasah diniyah Wasilatus Salamah mencakup kegiatan harian dan bulanan yang menjadi program lembaga, konsep ini menjadi agenda wajib yang harus dilakukan oleh seluruh siswa, sehingga dapat menumbuhkan tanggung jawab serta kemandirian masing masing individu, adapun nilai karakter tersebut antara lain:

1. Anjang Sana dan Tahlil

Program anjongsana dan tahlil merupakan agenda bulanan yang dilaksanakan setiap 36 hari sekali dan diikuti oleh seluruh siswa, Teknis pelaksanaan program ini dengan cara mengunjungi rumah setiap siswa secara bergilir yang

¹⁵⁶ Wawancara dengan bapak Moh Zajri (Kepala madrasah diniyah Thoriqun Naja) pada hari kamis tanggal 6 Mei 2021 pukul 13.00 WIB.

didampingi oleh seluruh dewan guru.¹⁵⁷ Program ini dapat berjalan karena diiringi kesadaran untuk menjalin dan memperkuat tali silaturahmi dari seluruh unsur baik siswa, guru maupun wali murid, sehingga dengan inisiasi dari wali murid agenda anjang sana dan tahlil dapat tetap berjalan.

Kesadaran akan pentingnya komunikasi serta kemauan untuk tidak merasa terbebani saat menjadi tuan rumah menjadikan program ini dapat berjalan dengan *istiqomah*, sebagaimana disampaikan oleh bapak Sholihul Khadziq Ihda dalam wawancara:

“Tujuan utama diadakanya anjangsana bulanan beserta tahlil secara bergilir murni untuk memperkuat serta mempererat tali silaturahmi lintas unsur, antar sesama siswa serta antara guru dengan wali murid. Disamping itu seluruh siswa juga diajak berdoa bersama yang dipimpin oleh guru.”¹⁵⁸

Kutipan wawancara tersebut memberikan informasi bahwa penanaman *ukhuwah* diantara sesama menjadi prioritas dalam program ini, sehingga tujuan utama program ini dapat tercapai dalam rangka mumupuk dan melatih kebersamaan diantara sesama.

¹⁵⁷ Hasil observasi di madrasah diniyah wasilatus salamah pada tanggal 12 April 2021

¹⁵⁸ Wawancara dengan bapak sholihul khadziq Ihda (kepala madrasah diniyah wasilatus salamah) pada hari senin tanggal 12 April pukul 14.00 WIB



Gambar 5.1. Kegiatan anjangsana dan tahlil

Gambar diatas menunjukkan kegiatan anjangsana yang dilakukan di madrasah diniyah wasilatus salamah, dan kegiatan ini selain sebagai bentuk edukasi sekaligus sebagai sarana menjalin tali silaturahmi.

Disamping niat mulia program ini juga menjadi hiburan tersendiri bagi siswa untuk mengurangi kejenuhan dalam melaksanakan aktifitas sehari hari, seperti apa yang disampaikan oleh salah seorang siswa dalam wawancara:

“Senang saat melaksanakan anjangsana, karena dapat berangkat bersama berkunjung ke rumah teman.”¹⁵⁹

Pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan dilaksanakannya anjangsana dan tahlil di madrasah diniyah wasilatus salamah memberikan dua nilai lebih yaitu, melatih dan memupuk kebersamaan antara sesama serta memberikan hiburan dan *merefresh* peserta didik agar dapat lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Ahad Ceria

¹⁵⁹ Wawancara dengan M. Dziky Nurhabib Zamzami (siswa madin wasilatus salamah) pada hari senin tanggal 12 April 2021 pukul 14.30. WIB

Kegiatan ini berupa kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar madrasah yang dilaksanakan rutin setiap ahad pagi, berhubung hari libur sehingga anak anak diajari untuk bekerjasama dan bergotong royong untuk membersihkan lingkungan. Dengan program ini diharapkan kebersihan dan keasrian lingkungan tetap terjaga. Seperti yang disampaikan oleh ibu Binti Manzilatul Husna dalam wawancara bahwa:

“Program ahad ceria bertujuan melatih anak didik untuk merasa mencintai dan belajar bekerjasama dengan sesama, meskipun waktu yang digunakan tidak lama namun anak setidaknya tahu dan mengerti seperti inilah rasanya hidup bermasyarakat yang tidak bisa terlepas dari bantuan orang lain.”¹⁶⁰

Kutipan wawancara diatas memberikan informasi bahwa dalam program ahad ceria juga melatih seluruh anak untuk terbiasa memposisikan dirinya sebagai makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari bantuan sesama, dapat bekerjasama, dan bergotong royong.



Gambar 5.2
kegiatan ahad ceria membersihkan lingkungan madrasah

¹⁶⁰ Wawancara dengan ibu Binti Manzilatul Husna (Guru di madrasah diniyah Wasilatus Salamah) pada hari Senin tanggal 12 April 2021 pukul 15.00 WIB

Gambar diatas menunjukkan kegiatan ahad ceria dalam bentuk kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dapat melatih kerjasama serta kepekaan sosial peserta didik.

3. Sholat Maghrib Berjamaah

Sholat maghrib berjamaah merupakan salah satu program yang diterapkan guna menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Program ini sebagai kelanjutan proses KBM yang dilaksanakan mulai pukul 16.00 WIB, sehingga jeda sementara untuk memasuki sesi selanjutnya digunakan untuk melaksanakan proses sholat maghrib berjamaah.

Sholat maghrib berjamaah diikuti oleh seluruh siswa dan dilaksanakan di mushola madrasah yang dipimpin langsung oleh salah seorang guru, sebagaimana disampaikan oleh bapak Sholihul khadziq Ihda sebagai berikut:

“Pelaksanaan sholat maghrib berjamaah diterapkan untuk tetap menjaga fokus anak didik dalam mengikuti pelajaran selanjutnya, dengan artian setelah sesi pertama selesai seluruh siswa tidak diperkenankan pulang namun diharuskan menunggu datangnya waktu maghrib, dan setelah selesai melaksanakan sholat maghrib berjamaah seluruh peserta didik melanjutkan materi pelajaran sesi selanjutnya.”¹⁶¹

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa dalam rangka menjaga konsentrasi anak didik agar tetap terjaga, serta sebagai bentuk ketaatan dalam menjalankan perintah sholat berjamaah ,

¹⁶¹ Wawancara dengan bapak sholihul khadziq ihda (kepala madrasah diniyah) pada hari senin tanggal 12 April 2021 pukul 17.00 WIB

program sholat maghrib berjamaah juga menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap seluruh siswa.



Gambar 5.3
Sholat maghrib berjamaah

Gambar tersebut menunjukkan adanya sholat maghrib berjamaah, salah satu upaya untuk melatih kedisiplinan serta mempertebal keimanan peserta didik.

4. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran

Hal terpenting yang harus dilakukan sebelum dan sesudah melakukan aktifitas adalah senantiasa diringi dengan doa. Begitu juga dengan madrasah diniyah wasilatus salamah mengatur dan membiasakan siswa siswinya untuk tetap berdoa sebelum dan setelah selesai menerima pelajaran.

Rangkaian doa yang dilafalkan secara serentak tersebut menjadi ciri khas tersendiri dalam rangka menanamkan karakter religius siswa, sebagaimana disampaikan oleh bapak Muhammad Yahya salah seorang guru sebagai berikut:

“Doa yang dilafalkan siswa merupakan doa sehari-hari yang telah ditetapkan oleh madrasah, doa ini dibaca sesaat akan dimulainya pelajaran serta setelah pelajaran selesai.”¹⁶²

Dalam pelaksanaannya kumpulan doa-doa tersebut juga dicetak dan dibukukan untuk diberikan ke seluruh siswa, sehingga apabila ada salah satu siswa yang belum hafal dapat membuka dan membaca langsung doa-doa tersebut. Seperti yang disampaikan oleh bapak Muhammad Nasrudin bahwa setiap siswa baru akan mendapat buku yang berisi kumpulan doa-doa harian yang didalamnya terdapat doa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran. Seperti penuturan beliau sebagai berikut:

“Buku yang diberikan kepada seluruh siswa bertujuan untuk memberikan rujukan dan pedoman terhadap siswa yang belum hafal maupun siswa baru yang belum terbiasa dengan kebiasaan di madrasah diniyah wasilatus salamah.”¹⁶³

Buku yang berisi kumpulan doa tersebut banyak membantu siswa yang belum hafal maupun siswa baru yang ada di madrasah diniyah wasilatus salamah, seperti yang disampaikan oleh Natasya Zahri Salwa, salah satu siswa di madrasah diniyah wasilatus salamah bahwa:

“Buku doa yang diberikan oleh madrasah banyak membantu saya dalam membaca dan menghafalkan doa tersebut, karena saya adalah siswa baru sehingga tidak takut ketinggalan saat

¹⁶² Wawancara dengan bapak Muhamamad Yahya (guru madrasah diniyah wasilatus salamah) pada hari senin tanggal 12 April 2021 pukul 16.00 WIB

¹⁶³ Wawancara dengan bapak Muhammad Nasrudin (guru madrasah diniyah wasilatus salamah) pada hari seini tanggal 12 April 2021 pukul 17.00 WIB

teman teman membaca doa saat akan dimulainya pelajaran ataupun saat akan pulang.”¹⁶⁴



Gambar 5.4
Doa sebelum dan sesudah pembelajaran

Gambar tersebut menunjukkan rutinitas pembacaan doa secara bersamaan sebelum dimulainya pembelajaran, begitu juga setelah pembelajaran selesai seluruh siswa membaca doa penutup dengan harapan mendapat ilmu yang manfaat dan barokah.

b. Pendekatan Penanaman nilai keagamaan melalui living hadis di MDT Wasilatus Salamah

Pendekatan merupakan langkah yang dilakukan agar tujuan yang ditetapkan bisa tercapai, begitu juga dengan madrasah diniyah Wasilatus Salamah dalam mengawal program kegiatan yang telah dicanangkan juga menggunakan beberapa pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan Fungsional

Rangkaian Program yang diterapkan di madrasah diniyah Wasilatus Salamah memiliki satu tujuan secara umum yaitu,

¹⁶⁴ Wawancara dengan Natasha Zahri Salwa (siswa madrasah diniyah wasilatus salamah) pada hari senin tanggal 12 April pukul 18.00 WIB

memberikan kebaikan dan kemaslahatan untuk peserta didik, seluruh kegiatan keagamaan yang ditanamkan tentunya memberikan manfaat terhadap pribadi peserta didik, dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan pengarahan.

Kesadaran akan manfaat yang akan diperoleh inilah yang menjadikan anak juga lebih bersemangat untuk menjalankan semua aktifitas yang ada dimadrasah. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Sholihul Khadziq Ihda:

“Setelah guru mmberikan pengarahan dan penjelasan terhadap peserta didik akan pentingnya kegiatan keagamaan,serta besarnya manfaat yang diperoleh, anak akan mulai sadar dan mengerti, seperti kegiatan sholat maghrib berjamaah, anjungsana dan tahlil serta kegiatan yang lain pasti memberikan dampak positif terhadap peserta didik.”¹⁶⁵

Penjelasan akan manfaat serta keuntungan yang akan didapat terhadap siswa inilah yang menjadikan peserta didik akan lebih bersemangat, walaupun untuk beberapa anak dengan usia tertentu masih bersifat paksaan yang ada dalam peraturan lembaga. Namun secara umum pendekatan fungsional yang diterapkan akan membantu dalam menanamkan nilai keagamaan dalam diri siswa sesuai dengan kemampuan serta ragam usia yang ada.

2. Pendekatan Keteladanan

¹⁶⁵ Wawancara dengan bapak sholihul khadziq Ihda (kepala madrasah diniyah Wasilatus Salamah) pada hari senin tanggal 12 April 2021 pukul 19.00 WIB

Pendekatan keteladanan ini dapat dilakukan langsung oleh guru terhadap siswa. Guru memberikan contoh melalui cerminan sikap maupun tutur kata terhadap siswa. Di madrasah diniyah Wasilatus Salamah ini langsung memberikan contoh dan teladan terhadap siswa agar tujuan penerapan program kegiatan dapat tercapai, seperti yang disampaikan oleh bapak Musholli:

“Program anjang sana dan tahlil serta doa harian yang diberikan kepada siswa, serta sholat maghrib berjamaah bukan hanya dilakukan oleh siswa, namun seluruh guru juga harus ikut dan memberikan contoh agar kegiatan dapat berjalan dan mengena pada diri siswa.”¹⁶⁶

Pendekatan ini sangat efektif diterapkan karena siswa akan melihat langsung dan meniru apa yang sudah dilakukan oleh guru.

3. Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan ini mengharuskan seluruh program yang ada dilakukan setiap hari dan rutin, meskipun ada kegiatan yang bersifat bulanan, namun harus tetap terlaksana sesuai dengan jadwal. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Musaroh:

“Pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terjadwal memberikan keuntungan terhadap anak didik untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan.”¹⁶⁷

¹⁶⁶ Wawancara dengan bapak Musholli (guru madrasah diniyah Wasilatus Salamah) pada hari senin tanggal 12 April 2021 pukul 19.30

¹⁶⁷ Wawancara dengan ibu Musaroh (guru di madrasah diniyah Wasilatus Salamah) pada hari senin tanggal 12 April 2021 pukul 20.00 WIB

Masing masing anak memiliki perbedaan karakter serta watak kepribadian, dengan rangkaian kegiatan yang ada di madrasah respon serta tanggapan dari siswa juga beragam, ada yang dengan senang hati ada juga yang bermalas malas malasan dalam menjalankan aktifitas kegiatan dalam rangka menaamkan karakter pada diri siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Binti Manzilatul Husna:

“Semua program kegiatan yang dijadwalkan di madrasah bertujuan untuk memberikan manfaat serta membentuk pribadi yang baik terhadap siswa, namun dalam menjalankannya juga memiliki respon yang beragam, dengan artian tidak semua siswa menerima dengan tulus, sehingga untuk menanamkan pembiasaan terhadap siswa kadang harus dibarengi dengan sedikit paksaan.”¹⁶⁸

Adanya pembiasaan yang rutin dijalankan di madrasah diniyah ini untuk kemudian juga dilaksanakan saat berada dirumah, seperti yang disampaikan oleh Hilman Dausat Muhammadan:

“Saya terbiasa sholat maghrib berjamaah saat ngaji di madrasah, meskipun diniyah libur saya tetap ikut sholat berjamaah dirumah bersama ayah dan ibu.”¹⁶⁹

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin pada dasarnya memberikan manfaat dan kemaslahatan terhadap siswa itu sendiri, meskipun dalam pelaksanaannya tidak semua anak mau melaksanakan dengan senang hati, banyak juga yang enggan dan

¹⁶⁸ Wawancara dengan ibu Binti Manzilatul Husna (guru di madrasah diniyah Wasilatus Salamah) pada hari senin tanggal 12 April 2021 pukul 20.30 WIB.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Hilman Dausat Muhammadan (siswa madin Wasilatu Salamah) pada hari Selasa tanggal 13 April 2021 pukul 15.30 WIB

bermalas malasan karena tidak sesuai dengan keinginan, namun dengan sedikit peringatan dan paksaan akan lebih membuat siswa mau mengerti dan melaksanakan seluruh kegiatan yang ada, tentunya semua dengan tujuan demi kemaslahatan bersama yang sudah terbiasa dilaksanakan oleh seluruh peserta didik.

4. Pendekatan Pengalaman Langsung

Seluruh kegiatan yang ada di madrasah diniyah Wasilatus Salamah mengharuskan setiap anak untuk terlibat secara langsung, dari sini anak tidak hanya sebagai pengamat yang hanya melihat, namun juga dilibatkan langsung sehingga memberikan pengalaman yang dialami oleh setiap siswa.

Pendekatan pengalaman langsung sangat dibutuhkan di madrasah diniyah wasilatus salamah dalam rangka menanamkan nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Sholihul Khadziq Ihda:

“Kegiatan sholat maghrib berjamaah, tahlil, serta menjaga kebersihan lingkungan tidak akan bisa berjalan efektif jika tidak memberikan pengalaman siswa secara langsung, dengan melibatkan siswa tentunya memberikan pengalaman tersendiri yang akan membekas dalam diri siswa.”¹⁷⁰

Pemberian pengalaman langsung lebih diutamakan dari pada sekedar contoh materi saja, seperti yang dituturkan oleh ibu Musaroh:

¹⁷⁰ Wawancara dengan bapak sholihul Khadziq Ihda (kepala madrasah diniyah Wasilatus Salamah) pada hari senin tanggal 12 April 2021 pukul 19.00 WIB

“Pengalaman yang diberikan secara langsung lebih memudahkan siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran, terlebih dalam materi yang ada unsur prakteknya jika tidak melibatkan siswa secara langsung akan lebih sulit untuk dipahami oleh peserta didik.”¹⁷¹

Dengan pendekatan pengalaman langsung inilah menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami suatu materi yang tidak bisa dipahami, keikutsertaan dalam kegiatan kerjasama dalam membersihkan lingkungan, silaturahmi dalam program anjangsana, serta sholat berjamaah ini memberikan kesempatan tersendiri bagi siswa untuk merasakan keterlibatan secara langsung seluruh rangkaian kegiatan yang ada.

c. Implikasi penanaman nilai nilai keagamaan melalui living hadis di MDT Wasilatus Salamah

Penanaman nilai keagamaan dalam rangka mengembangkan karakter pada diri siswa melalui living hadis di madrasah diniyah Wasilatus Salamah dilakukan oleh semua pihak yang ada di lingkungan madrasah. Karakter religius merupakan karakter yang diharapkan tumbuh dalam diri siswa, begitu juga dengan karakter gotong royong, tanggung jawab, serta disiplin.

1. Karakter Religius

Kewajiban seorang muslim untuk menjalankan segala perintah dan menjauhi semua larangan merupakan cerminan dari

¹⁷¹ Wawancara dengan ibu Musaroh (guru madrasah diniyah Wasilatus Salamah) pada hari senin tanggal 12 April 2021 pukul 20.00 WIB

karakter religius. Karakter ini dapat terlihat dalam aktifitas yang dilaksanakan di madrasah diniyah Wasilatus Salamah yang berupa sholat maghrib berjamaah, silaturahmi dalam bentuk kunjungan dari rumah kerumah, doa bersama serta pembacaan kalimah Thoyyibah, serta kegiatan lain yang dapat memberikan membimbing siswa ke arah yang lebih baik.

Karakter religius ini tidak dapat dibentuk secara *instan* dalam waktu yang singkat, namun membutuhkan proses berkelanjutan yang dimulai sejak dini. Disamping itu arahan serta pendampingan dari bapak ibu guru dapat memudahkan siswa untuk membentuk pribadi yang lebih baik.

2. Karakter Gotong Royong

Kemampuan untuk saling bekerjasama, tolong menolong diantara sesama merupakan cerminan adanya karakter gotong royong dalam diri siswa, kegiatan ahad ceria merupakan bukti nyata dari karakter gotong royong tersebut. Seluruh siswa sama sama mempunyai kesadaran untuk membersihkan lingkungan madrasah sesuai dengan waktu yang ditentukan, saling membantu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, serta secara bersamaan pula dalam menjaga dan merawat kebersihan lingkungan madrasah.

Untuk menanamkan karakter ini juga tidak mudah, berhubung masing masing siswa juga memiliki kemauan yang beragam.

Disamping itu pendampingan secara intens dari bapak ibu guru tetap diperlukan.

3. Karakter Tanggung Jawab

Sejalan dengan karakter gotong royong tersebut, dalam mengemban semua aktifitas kegiatan yang ada juga harus dibarengi dengan kesungguhan dari seluruh siswa. Kesungguhan dalam melaksanakan sholat berjamaah, melafalkan doa doa sebelum dan setelah pembelajaran, kesungguhan dalam mengikuti rangkaian acara anjungsana dan silaturahmi, serta kesungguhan dalam mengikuti pembacaan kalimah thoyyibah merupakan bentuk karakter tanggung jawab yang ditanamkan pada siswa siswi di madrasah diniyah Wasilatu Salamah.

Karakter tanggung jawab ini tidak akan muncul sendiri tanpa adanya pembiasaan serta pendampingan dari guru.

4. Karakter Disiplin

Kegiatan yang telah diprogram dan dilaksanakan dengan tertib sesuai jadwal merupakan bentuk kedisiplinan yang ada di madrasah diniyah Wasilatus Salamah, jadwal sholat maghrib berjamaah yang diikuti seluruh siswa, doa doa yang dilafalkan saat memulai dan mengakhiri pembelajaran, serta kerjasama setiap ahad pagi dilingkungan madrasah menjadi gambaran penanaman karakter disiplin di madrasah.

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Temuan Penelitian Dalam Situs

a. MDT Thoriqun Naja

1) Temuan yang berkaitan dengan nilai keagamaan yang ditanamkan melalui living hadis

Karakter yang ditanamkan di madrasah diniyah Thoriqun Naja diterapkan dalam aktifitas keseharian selama berada dilingkungan madrasah, penanaman karakter ini tercermin dalam rangkaian program yang sudah tersusun dan dilaksanakan secara rutin oleh semua siswa, rutinitas pelaksanaan kegiatan di madrasah inilah yang menjadi cerminan *living hadis*, yaitu menghidupkan hadis dalam keseharian.

a) Nilai Keagamaan yang Terkandung dalam sholat ashar berjamaah

Sholat ashar berjamaah menjadi agenda pokok yang harus dilakukan siswa siswi madrasah diniyah thoriqun naja, kegiatan ini dilakukan pada pukul 15.30 WIB setelah pelaksanaan belajar Al Quran pada sesi pertama usai.

Saat bel tanda berakhirnya pelajaran pertama berbunyi seluruh siswa keluar untuk mengambil air wudlu secara bergantian, setelah semua dalam keadaan suci salah seorang siswa mengumandangkan adzan sesuai dengan jadwal tugas masing masing, dilanjutkan dengan pembacaan sholawat atau pujian secukupnya dan dilanjutkan dengan *iqomah*.

Setelah pelaksanaan sholat ashar selesai, imam melanjutkan dengan pembacaan aurad dilanjutkan dengan doa, sehingga anak juga sudah terbiasa mengikuti kegiatan ini secara sempurna, artinya mulai awal sampai doa setelah sholat benar benar menjadi pembiasaan yang ditanamkan sejak awal terhadap pribadi anak.

Sholat ashar berjamaah ini memiliki fungsi ganda selain sebagai salah satu cara untuk melatih kedisiplinan siswa, juga sebagai langkah nyata untuk menanamkan nilai Ilahiyah terhadap Allah SWT yang berguna untuk mempertebal keimanan serta latihan untuk senantiasa mawas diri, kesadaran untuk senantiasa merasa diawasi oleh sang pencipta kapanpun dan dimanapun berada. Dari sinilah siswa dilatih untuk mengenal Tuhan serta dibiasakan untuk mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk yang mempunyai tugas dan kewajiban untuk tetap menyembah kepada sang pencipta.

b) Nilai keagamaan yang terkandung dalam tegur sapa salam

Program tegur sapa salam menjadi ciri khas yang diterapkan di madrasah diniyah Thoriqun Naja, program ini berlaku antar sesama siswa maupun siswa dengan guru. Salah satu tujuan penerapan program ini untuk menanamkan karakter kesopanan dan budi pekerti luhur antar sesama.

Kebiasaan tebar sapa salam ini juga memberikan pelajaran terhadap siswa bagaimana kelak harus bersikap ketika hidup berdampingan bersama masyarakat, etika ketika bergaul dengan sesama, adab yang harus dilakukan ketika bersosialisasi dengan orang yang lebih tua, sehingga dengan penerapan tegur sapa salam inilah karakter kesopanan benar benar dapat terbentuk.

c) Nilai keagamaan yang terkandung dalam tartil Al Quran

Proses belajar mengajar di madrasah diniyah Thoriqun Naja terbagi menjadi dua sesi, sesi pertama dimulai pukul 14.30 samapi 15.30 WIB, sedangkan sesi kedua mulai pukul 16.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB.

Pada sesi pertama inilah pelaksanaan tartil Al Quran dimulai, seluruh anak memposisikan sesuai dengan kelas masing masing dan membaca dihadapan guru pengampu. Mulai kelas paling bawah sampai Juz Al Quran yang hamper khatam membaca dan menyetorkan secara bersamaan.

Untuk beberapa anak yang sudah khatam namun belum *ditashih*, mereka akan mendapat pelajaran ekstra berupa hafalan yasin serta hafalan juz amma, ini dilakukan sebagai persiapan untuk menghadapi *munaqosah* sebagai langkah untuk mendapat ijazah bukti telah khatam *bil nadzri*.

Kegiatan membaca Al Quran secara tartil ini menjadi salah satu langkah untuk menanamkan terhadap diri anak kecintaan terhadap Al Quran, yang merupakan pedoman bagi umat manusia sekaligus bernilai ibadah bagi yang membaca.

d) Nilai keagamaan yang terkandung dalam program pembiasaan makan bersama

Program ini berawal dari inisiatif salah seorang wali murid yang menginginkan shodaqoh rutin yang dapat dirasakan oleh siswa. Berangkat dari sinilah program pembiasaan makan bersama berjalan di madrasah diniyah Thoriqun Naja.

Cara penyajian menu untuk dinikmati siswa juga beragam, kadang dalam bentuk talam dimakan secara bersamaan yang identik dengan pesantren, namun lebih sering dalam wadah *foam* untuk efisiensi. Saat pembiasaan makan bersama ini dilaksanakan secara otomatis kegiatan belajar mengajar diganti dengan pembacaan kalimah thoyyibah yang diikuti oleh seluruh siswa.

Manfaat yang akan didapat dalam penerapan kegiatan makan bersama ini dapat memperkuat kebersamaan karena sudah dibiasakan untuk saling berbag,I dalam bentuk makan secara bersama. Manfaat lain tentunya dapat

menanamkan karakter positif dalam diri siswa, dan ini sudah terbiasakan karena menjadi agenda pasti di lembaga.

Karakter paling mudah terlihat dalam penerapan program makan bersama ini adalah kepedulian terhadap sesama. Kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar dalam tataran sosial kemasyarakatan harus dibiasakan sejak dini dalam bentuk kegiatan apapun yang memberikan nilai positif terhadap anak.

e) Nilai keagamaan yang terkandung dalam tahlil dan istighosah

Kegiatan mingguan yang dilaksanakan di madrasah diniyah thoriqun naja adalah tahlil dan istighosah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Kamis sore setelah melaksanakan sholat ashar berjamaah.

Pelaksanaan tahlil dan istighosah ini dipimpin langsung oleh salah seorang guru dan diikuti oleh seluruh siswa secara bersamaan. Tujuan utama dalam kegiatan ini untuk menanamkan karakter religius dalam diri anak, sejak dini anak harus diajari ajaran untuk mendoakan orang-orang yang sudah meninggal.

f) Nilai keagamaan yang terkandung dalam ziarah kubur

Sejalan dengan kegiatan tahlil dan istighosah diatas, kegiatan ziarah kubur di madrasah diniyah Thoriqun Naja juga bertujuan untuk mengingat maut yang setiap saat akan

menjemput, di samping sebagai wahana untuk mengirim doa orang yang sudah meninggal.

Kegiatan ini tentunya dapat menumbuhkan karakter religius dalam diri anak, serta sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT .

2) Temuan yang berkaitan dengan pendekatan penanaman nilai keagamaan melalui living hadis

Penanaman nilai keagamaan di madrasah diniyah Thoriqun Naja berdasarkan temuan penelitian menggunakan berbagi pendekatan, yaitu pendekatan pembiasaan, pendekatan keteladanan, dan pendekatan pengalaman langsung

a) Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan dilakukan oleh siswa berdasarkan intruksi dan pendampingan guru, pembiasaan ini diterapkan dalam setiap kegiatan yang sudah terjadwal. Untuk tahapan selanjutnya pendekatan pembiasaan ini diharapkan bisa menumbuhkan kesadaran terhadap siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan atas kesadaran diri sendiri, tanpa harus terus diperintah dan diawasi.

Penerapan pendekatan pembiasaan dapat dilihat melalui kegiatan sholat ashar berjamaah, tegur sapa dan salam maupun tartil Al Quran, dengan pembiasaan untuk melaksanakan aktifitas keagamaan tersebut kelak saat terjun

di masyarakat siswa sudah terbiasa tanpa harus diperintah akan menyesuaikan diri secara otomatis karena sudah terbiasa melaksanakan di madrasah.

b) Pendekatan Keteladanan

Keteladanan yang ditanamkan di madrasah diniyah Thoriqun Naja langsung dimulai oleh dewan guru dan secara umum untuk memberikan contoh terhadap seluruh siswa. Contoh sederhana teladan yang diberikan guru dalam bertutur kata serta kerapian seorang guru dalam berpakaian.

Adanya contoh langsung dari pantan siswa tersebut menjadikan mereka mengamati serta mengikuti segala gestur serta gerak yang berasal dari gurunya. Keteladanan ini justru akan sulit diterima siswa jika mayoritas guru tidak bisa memberikan contoh langsung.

Dalam melaksanakan sholat ashar berjamaah, tahlil dan istighosah maupun ziarah jika tidak ada contoh nyata dari seorang yang dijadikan panutan siswa pastinya akan sulit bagi anak didik untuk meneladani nilai positif tersebut.

c) Pendekatan Pengalaman Langsung

Pengalaman langsung sangat dibutuhkan siswa untuk menterjemahkan materi yang tidak bisa ditangkap secara verbal. Dengan melibatkan dalam praktek secara langsung

minimal siswa akan mengetahui dan mendapat pemahaman baru dalam diri mereka.

Contoh dalam pelaksanaan ziarah kubur, jika hanya menggunakan narasi dalam bentuk cerita pastinya mereka tidak akan pernah atau bagaimana adab ketika ziarah, tata cara saat masuk dan berada di dalam pemakaman. Dari sinilah pentingnya pendekatan pengalaman langsung dalam rangka menanamkan nilai keagamaan melalui *living hadis*.

3) Temuan yang berkaitan dengan implikasi penanaman nilai keagamaan melalui living hadis

Penanaman nilai keagamaan di madrasah diniyah Thoriqun Naja bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa, nilai keagamaan ini sejalan dengan spontanitas dalam melaksanakan sesuai dengan ajaran hadis yang diaplikasikan dalam keseharian. Diantara karakter yang dapat terbentuk adalah karakter religius, karakter disiplin, karakter kesopanan, karakter kejujuran, karakter tanggung jawab serta karakter gotong royong.

a) Karakter Religius

Menjalankan semua perintah dan menjauhi segala larangan merupakan wujud adanya karakter religius. Karakter ini dapat berkembang melalui penanaman kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari hari.

Sholat ashar berjamaah, membaca al Quran, tebar salam ziarah dan istighosah merupakan bukti yang muncul melalui proses berkesinambungan, sehingga berkembangnya karakter religius ini tidak secara *instant*. Proses yang dilalui ini membutuhkan peran serta guru sebagai fasilitator dalam mendampingi dalam mengarahkan siswa agar menjadi lebih baik.

b) Karakter Disiplin

Disiplin merupakan bentuk kepatuhan terhadap peraturan. Disiplin akan terbentuk jika dilatih dan diajarkan. Madrasah Diniyah Thoriqun Naja mengajarkan ke,disiplinan melalui ragam kegiatan yang sudah terjadwal, mulai masuk sejak pukul 14.30 WIB untuk tartil al quran, dilanjut untuk sholat ashar berjamaah, kemudian proses belajar materi diniyah semuanya diatur sesuai dengan jadwa secara tertib.

Rutinitas kegiatan keagamaan tersebut berdampak terhadap pengembangan kedisiplinan siswa dalam rangka membentuk insan yang lebih baik, dan rutinitas tersebut selaras dengan konsep *living hadis*, yaitu menghidupkan ajaran hadis dalam keseharian.

c) Karakter Kesopanan

Karakter kesopanan ini dapat terlihat dalam kegiatan tegur sapa salam, kegiatan tersebut mengajarkan kepada

siswa untuk menghargai terhadap sesama apalagi terhadap orang yang lebih tua.

Melalui program tegur sapa salam mengajarkan siswa bagaimana cara bertutur kata terhadap siapapun, sehingga adanya pembiasaan tegur sapa salam ini menjadikan etika serta sopan santun siswa dapat berkembang.

d) Karakter Kejujuran

Jadwal kegiatanyang sudah terstruktur di madrasah diniyah Thoriqun Naja menjadikan siswa jujur terhadap kegiatan yang belum dilakukan. Contoh ada siswa yang datang terlambat sehingga tidak bisa mengikuti pelajaran pada sesi pertama, secara otomatis akan lapor kepada guru yang kemudian akan ditangani saat seluruh siswa msudah pulang dari madrasah.

Sejalan dengan contoh diatas ada siswa yang datang terlambat dan tidak sempat ikut sholat ashar berjamaah sehingga guru yang mendapat laporan harus mengambil kebijakan untuk memberikan waktu terhadap siswa tersebut untuk melaksanakan sholat ashar .

Beragam conmtoh tersebut menunjukkan bahwa disiplin dapat terbentuk dan berkembang jika ada pembiasaan dan pengawasan intens dari seluruh pihak

madrasah terutama dewan guru yang setiap hari bersama dengan siswa.

e) Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran akan tugas yang harus diemban, kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang diemban inilah yang disebut orang yang bertanggung jawab.

Madrasah diniyah thoriqun naja memberikan tugas dan peraturan terkait petugas adzan dan iqomah menjelang sholat ashar berjamaah, jadwal ini tersusun secara tertib sehingga dalam sepekan akan ada enam anak yang akan mendapat tugas adzan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai keagamaan dalam mengembangkan karakter dapat berjalan.

f) Karakter Berbagi dan Gotong royong

Bukti nyata karakter berbagi ini teraplikasikan dalam kegiatan makan bersama, diikuti oleh seluruh siswa dan dewan guru menjadikan siswa memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosial. Mereka akan melaporkan saat ada salah seorang teman yang belum mendapat bagian makanan.

Kepekaan tersebut akan nampak jika sudah berjalan dalam tempo yang lama, setelah siswa merasa menjadi bagian komunitas kelompok besar yang mengedepankan

kebersamaan. Pengembangan karakter ini juga sejalan dengan ajaran hadis, sehingga secara tidak langsung dengan adanya kegiatan makan bersama sudah menghidupkan ajaran hadis untuk saling berbagi antar sesama.

b. MDT Wasilatus Salamah

1) Temuan yang berkaitan dengan nilai keagamaan yang ditanamkan melalui living hadis

Karakter yang ditanamkan di madrasah diniyah wasilatus salamah melalui pembiasaan untuk menghadirkan ajaran hadis dalam keseharian ini berupa kombinasi antara nilai *ilahiyyah* yang berkaitan antara seorang hamba dengan sang pencipta, sekaligus ditanamkan juga nilai *basyariyyah*, yaitu hubungan antara sesama manusia dalam lingkungan masyarakat.

a) Nilai keagamaan yang terkandung dalam anjarsana dan Tahliil

Anjarsana dan tahliil menjadi agenda bulanan yang dilaksanakan siswa siswi madrasah diniyah wasilatus salamah. Kegiatan ini memberikan pemahaman terhadap siswa akan pentingnya menjalin silaturahmi untuk memperkuat persaudaraan. Adanya rutinitas untuk saling mengunjungi antar siswa juga dapat melatih kepekaan untuk saling menghargai antar sesama. Dari sinilah karakter kepedulian sosial dan tenggang rasa akan terbentuk, tentunya tetap dengan pendampingan dan pengawasan guru.

Begitu juga dengan tahlil sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter religius terhadap siswa. Anak dilatih untuk mendekati diri terhadap Tuhan dengan cara melafalkan surat surat pendek, tasbih, istighfar serta rangkaian lafal yang biasa dibaca dalam kalimat thoyyibah. Dalam pembacaan tahlil ini terdapat penanaman karakter religius terhadap siswa, mereka akan diajarkan bagaimana kelak semua manusia akan meninggal, saat itulah cara yang dapat digunakan untuk menyambung dengan orang yang sudah meninggal hanya dengan kiriman doa melalui lantunan kalimat thoyyibah.

b) Nilai keagamaan yang terkandung dalam program ahad ceria

Program ahad ceria yang dilaksanakan di madrasah diniyah wasilatus salamah dapat menumbuhkan semangat kerja sama dan gotong royong terhadap siswa. Mereka dilatih agar mau mencintai lingkungan dengan diberikan tanggung jawab untuk membersihkan lingkungan setiap ahad pagi.

Kebiasaan untuk menjaga dan membersihkan lingkungan secara bersamaan menjadikan karakter gotong royong akan terbentuk, dalam melaksanakan kegiatan ini siswa tidak sendirian akan tetapi tetap mendapat pendampingan dari guru piket.

c) Nilai keagamaan yang terkandung dalam sholat maghrib berjamaah

Sholat magrib berjamaah yang menjadi program madrasah diniyah wasilatus salamah dilaksanakan awal waktu, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi efisiensi waktu yang diperlukan guna melanjutkan sesi selanjutnya pada jam diniyah. Kegiatan ini melatih anak untuk menanamkan nilai kedisiplinan, serta kepatuhan akan kewajiban sebagai seorang hamba.

Adanya pelaksanaan sholat maghrib berjamaah ini berperan besar dalam pembentukan karakter religius siswa, sejak dini siswa diperkenalkan untuk bisa mengetahui kewajiban seorang hamba terhadap Tuhanya, sehingga kegiatan ini selain bermanfaat untuk diri sendiri dalam hal kedisiplinan, ada sisi yang lebih utama yang akan didapat bahwa dengan pelaksanaan sholat maghrib berjamaah ini menjadikan siswa lebih baik dalam kaitan hubungan antara makhluk dengan sang kholik.

d) Nilai keagamaan yang terkandung dalam berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran

Madrasah diniyah wasilatus salamah mengajarkan kepada segenap siswa untuk tetap membiasakan diri berdoa ketika akan memulai aktifitas. Hal ini dapat terlihat dalam kegiatan doa bersama yang dilakukan siswa secara bersamaan saat akan memulai pelajaran, begitu juga ketika

pembelajaran sudah selesai dengan intruksi guru yang ada di kelas siswa dengan tertib akan menutup pembelajaran dengan doa yang sudah dihafal.

Aktifitas ini mencerminkan karakter religius dan disiplin yang sudah tertanam dalam diri siswa. Disiplin ketika merka tanpa ada perintah pasti akan memulai pelajaran dengan berdoa, religius berkaitan dengan aktifitas yang dilakukan ini sesuai dengan perintah agama, baik al quran maupun hadis.

2) Temuan yang berkaitan dengan pendekatan penanaman nilai keagamaan melalui living hadis

Penanaman nilai keagamaan yang dilakukan guru di madrasah diniyah wasilatus salamah menggunakan ragam pendekatan, hal ini bertujuan agar proses internalisasi nilai keagamaan tersebut dapat maksimal, diantara pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fungsional, pendekatan keteladanan, pendekatan pembiasaan, serta pendekatan pengalaman langsung.

a) Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional yang diterapkan dimadrasah diniyah wasilatus salamah bertujuan agar semua kegiatan yang diprogramkan dapat memberikan manfaat terhadap semua peserta didik, untuk mencapai tujuan tersebut

diperlukan program yang terstruktur, sehingga siswa dapat masuk untuk mengikuti aturan yang dibuat oleh madrasah.

Kegiatan sholat maghrib berjamaah, ahad ceria, tahlil serta anjangsana menjadi contoh kecil adanya rutinitas dari kegiatan tersebut. Adanya kegiatan itupun tidak akan bisa diterima oleh seluruh siswa, bahkan ada yang bersikap malas malasan sehingga seorang guru juga harus bersikap. Dengan artian jadwal kegiatan yang sudah tersusun dan dilakukan sebagai rutinitas kegiatan, harus dapat diterima oleh seluruh siswa demi mencapai tujuan dan kemaslahatan bersama untuk menanamkan nilai keagamaan yang teraplikasikan dalam keseharian.

b) Pendekatan Keteladanan

Pendekatan keteladanan yang diterapkan menjadi wilayah mayoritas guru di madrasah diniyah wasilatus salamah, artinya guru menjadi garda terdepan dalam memberikan contoh terhadap siswa. Contoh yang diberikan dapat berupa cara bertutur kata dan bersikap, cara berpakaian yang bersih dan rapi, hal ini akan diamati oleh siswa saat berada di dalam kelas. Untuk itulah perlunya teladan dari seorang guru yang dianggap sebagai sumber inspirasi oleh siswa.

c) Pendekatan Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan dalam rangka menanamkan kesadaran dalam diri siswa untuk terus berbenah kearah yang lebih baik. Program sholat maghrib berjamaah membiasakan siswa untuk menjalankan kewajiban sholat secara berjamaah.

Kegiatan anjingsana membiasakan siswa untuk terbiasa menjalin silaturahmi, begitu juga dengan kegiatan ahad ceria melatih dan membiasakan siswa untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan dengan tetap menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kebersamaan.

Pembiasaan ini menjadi cikal bakal disiplin diri siswa, jika sudah terbiasa tanpa harus ada perintah dan paksaan secara otomatis akan melaksanakan dengan senang hati. Manfaat inilah yang didapat dengan menerapkan pendekatan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter positif dalam diri siswa.

d) Pendekatan Pengalaman Langsung

Pengalaman langsung memberikan dampak besar dalam perkembangan karakter positif siswa. Pengalaman langsung mengahrsruskan keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan, adanya keterlibatan ini akan menambah pemahaman dan pengetahuan siswa.

Kegiatan ahad ceria yang dilaksanakan setiap ahad pagi menjadi salah satu bukti betapa besarnya manfaat yang diperoleh siswa, adanya program ini mengajari siswa untuk mampu menjaga kebersihan lingkungan, dapat bekerjasama dengan sesama teman, merasa bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban. Kebersamaan yang terbentuk tidak semata berlaku sesaat itu saja, namun kelak akan menjadi kebiasaan yang membekas dalam pribadi siswa.

3) Temuan yang berkaitan dengan implikasi penanaman nilai nilai keagamaan melalui living hadis

Penanaman nilai keagamaan di madrasah diniyah wasilatus salamah menghasilkan temuan dalam rangka pengembangan karakter siswa, karakter ini terbentuk sejalan dengan ragam aktifitas yang dilaksanakan setiap hari serta sesuai dengan ajaran al quran maupun hadis. Adapun karakter yang terbentuk antara lain karakter religius, karakter gotong royong, karakter tanggung jawab, serta karakter disiplin.

a) Karakter Religius

Adanya program kegiatan sholat maghrib berjamaah, anjungsana, pembacaan kalimat thoyyibah, serta berdoa sesaat sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran menjadi bukti nyata berkembangnya karakter religius di madrasah diniyah wasilatus salamah.

Berkembangnya karakter religius ini sejalan dengan keseriusan seluruh pihak terutama dewan guru dalam memberikan fasilitasi serta pendampingan terhadap seluruh siswa. Guru berkewajiban memberikan pemahaman secara utuh dan menyeluruh terhadap siswa, hal ini bertujuan agar para siswa mampu memahami dan mengaplikasikan ajaran agama yang dianutnya. Adanya karakter religius ini menjadikan siswa memahmi betapa pentingnya sholat berjamaah, siswa juga akan mengetahui bahwa menjaga persatuan dan kesatuan menjadi keharusan yang perlu dirajut antar sesama, sehingga dengan berkembangnya karakter religius ini siswa akan tumbuh menjadi *insan kamil*, yaitu manusia sempurna yang tahu akan tugas dan kewajiban terhadap Tuhanya.

b) Karakter Gotong royong

Semangat gotong royong yang menjadi ciri khas bangsa ini juga ditumbuhkembangkan sejak dini di madrasah diniyah wasilatus salamah. Tercermin dalam kegiatan ahad ceria yang mengharuskan siswa untuk membersihkan lingkungan madrasah secara bersama sama. Semangat gotong royong ini akan menguat seiring berjalanya waktu, dan ini perlu dibiasakan sejak dini agar siswa tidak kaget saat membaur dengan masyarakat

c) Karakter Tanggung Jawab

Kemampuan untuk mengemban tugas dengan baik serta melaksanakannya dengan sungguh sungguh merupakan cerminan dari karakter tanggung jawab yang dikembangkan di madrasah diniyah wasilatus salamah. Rasa tanggung jawab siswa dalam melakanakan kegiatan di madrasah menjadi nilai lebih yang patut diperhitungkan. Siswa secara tertib mengikuti perintah dan intruksi guru.

Kegiatan ahad ceria dapat memberikan gambaran bagaimana karakter tanggung jawab ini tumbuh dalam pribadi siswa, mereka dengan suka rela datang di lokasi madrasah setiap ahad pagi ntuk membersihkan lingkungan sekitar. Karakter positif seperti inilah yang layak untuk terus ditumbuhkembangkan agar para siswa memiliki nilai lebih yang dapat menjadikan pribadi yang lebih baik.

d) Karakter Disiplin

Kemampuan untuk melaksanakan tugas tepat waktu serta kemauan untuk terus berproses dalam rangka menuju ke arah lebih baik merupakan indikasi terbentuknya karakter disiplin siswa, hal ini dapat dilihat dalam rangkaian aktifitas yang dijalankan selama berada di madrasah, mulai pelaksanaan sholat maghrib berjamaah tepat waktu, rutinitas kerja bakti serta gotong royong dalam membersihkan

lingkungan madrasah dalam program ahad ceria, serta doa bersama yang tetap dilaksanakan saat akan dimulainya pelajaran serta setelah pelajaran usai.

Semua aktifitas tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kedisiplinan pada pribadi siswa sudah terlaksana setiap berada di lokasi madrasah, sehingga lambat laun siswa akan terbiasa untuk melaksanakan serta terlatih untuk tetap disiplin dalam menjalankan aktifitas.

C. ANALISIS DATA

1. Analisis Temuan Dalam Situs

a. MDT Thoriqun Naja

1) Nilai keagamaan yang ditanamkan melalui living hadis di MDT Thoriqun Naja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di madrasah diniyah Thoriqun Naja Desa Tumpang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar, penulis dapat menganalisa bahwa karakter yang ditanamkan melalui *living hadis*, upaya dalam menghadirkan ajaran hadis dalam keseharian menunjukkan bahwa tidak hanya karakter religius yang berkaitan *Ilahiyah* saja yang menjadi focus internalisasi, namun juga tertanam nilai nilai yang berkaitan dengan *ukhuwah basyariyah* yang mengatur hubungan antar sesama.

Karakter religius dapat diperoleh dari berbagai kegiatan yang ada diantaranya pembiasaan sholat ashar berjamaah, pembacaan al quran dengan tartil, tahlil dan istighosah, serta

agenda ziarah kubur yang dilaksanakan setiap tahun. Begitu juga dengan karakter disiplin, tanggung jawab, kesopanan serta kejujuran dapat tertanam melalui kegiatan tegur sapa salam, kegiatan makan bersama serta kegiatan lain yang juga masih ada kaitan dengan karakter religius semisal sholat jamaah ashar, istighosah dan tahlil.

2) Pendekatan Penanaman nilai keagamaan melalui living hadis di MDT Thoriqun Naja

Berdasarkan hasil temuan bahwa dalam menanamkan nilai keagamaan ini dilakukan dengan berbagai upaya pendekatan mulai pendekatan pembiasaan, pendekatan keteladanan dan pendekatan pengalaman langsung. Pendekatan pembiasaan dilakukan untuk melatih dan membiasakan siswa agar muncul kesadaran dalam diri bahwa tugas dan kewajiban merupakan keharusan yang harus dilaksanakan., seperti program sholat ashar berjamaah, tegur sapa salam perlu adanya pembiasaan secara terus menerus. Jika kesadaran sudah muncul tentunya karakter disiplin dan tanggung jawab sudah bisa melekat dalam diri siswa.

Pendekatan keteladanan juga menjadi salah satu cara yang diterapkan untuk menanamkan nilai nilai keagamaan melalui *living hadis*, penerapan pendekatan keteladanan ini dalam bentuk pemberian contoh dari guru untuk sopan

santun terhadap sesama baik dalam bertutur kata maupun bersikap, semua dihadirkan dihadapan siswa agar diperhatikan sekaligus diwujudkan dalam keseharian. Begitu juga dengan pendekatan pengalaman langsung yang memberikan kesempatan siswa untuk merasakan sendiri terkait materi program yang diberikan. Keseluruhan pendekatan ini bertujuan untuk membentuk siswa agar menjadi lebih baik.

3) Implikasi Penanaman nilai keagamaan melalui living hadis di MDT Thoriqun Naja

Penanaman nilai keagamaan yang diwujudkan dalam keseharian sesuai dengan ajaran yang ada di hadis ini memberikan dampak atas berkembangnya karakter siswa menuju arah yang lebih baik, kegiatan sholat ashar berjamaah, tadarus al quran dengan tartil, serta tahlil dan istighosah merupakan bukti karakter religius yang sudah terbentuk.

Temuan lain dalam kegiatan program makan bersama, tegur sapa salam serta ziarah merupakan cerminan adanya karakter kebersamaan, kesopanan serta kerjasama. Terwujudnya karakter yang sudah dibiasakan ini menjadikan siswa merasa bahwa dalam hidup tidak harus menuruti kemauan sendiri, namun juga memperhatikan bahwa kelompok masyarakat akan memberikan kesadaran

bahwa nilai nilai yang berkaitan dengan kemanusiaan juga harus dilestarikan.

b. MDT Wasilatus Salamah

1) Nilai keagamaan yang ditanamkan melalui living hadis di MDT Wasilatus Salamah

Berdasarkan hasil temuan dalam penanaman karakter melalui proses living hadis di madrasah diniyah wasilatus salamah penulis menganalisa bahwa dengan adanya program kegiatan yang sejalan dengan ajaran hadis serta dihadirkan dalam keseharian ataupun kegiatan yang dilakukan secara rutin menunjukkan tidak hanya karakter religius saja yang menjadi prioritas, namun juga tetap memperhatikan karakter lain yang terwujud dalam rangkaian kegiatan seperti program ahad ceria yang mengajarkan siswa untuk dapat bekerjasama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Program anjungsana dan tahlil mengajarkan pentingnya menjalin silaturahmi, serta mendoakan orang yang sudah meninggal memberikan pemahaman terhadap siswa untuk tetap mawas diri dan selalu ingat Tuhan karena semuanya pasti akan kembali menghadap sang pencipta. Adanya kolaborasi antara karakter religius dan karakter sosial secara umum yang terbentuk di madrasah ini menjadikan nilai lebih tersendiri dalam rangka ,membentuk pribadi yang berakhlak mulia terhadap peserta didik.

2) Pendekatan Penanaman nilai keagamaan melalui living hadis di MDT Wasilatus Salamah

Penanaman nilai keagamaan di madrasah diniyah wasilatus salamah menggunakan beragam pendekatan. Berdasarkan temuan penelitian pendekatan yang digunakan antara lain pendekatan fungsional, pendekatan keteladanan, pendekatan pembiasaan serta pendekatan pengalaman langsung. Pendekatan fungsional berupa adanya jadwal kegiatan yang tertata sedemikian rupa untuk. Tujuan utama penjadwalan kegiatan ini agar program yang sudah dicanangkan dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

Pendekatan keteladanan secara langsung dalam setiap kegiatan yang ada selalu didampingi oleh guru, dalam hal ini guru sebagai contoh serta menjadi garis depan agar menjadi tolak ukur siswa dalam melaksanakan kegiatan. Begitu juga guru memberikan teladan dalam bertutur kata maupun bersikap, teladan dalam memimpin doa saat sebelum dan sesudah dimulainya pelajaran, serta keteladanan lain yang sekiranya bisa memberikan efek positif dalam pembentukan karakter siswa.

Pendekatan pembiasaan dilakukan dengan cara melatih dan membiasakan siswa untuk mengikuti semua program kegiatan yang sudah dibuat. Kendala utama dalam pendekatan pembiasaan ini berkaitan dengan kesadaran

siswa untuk secara sukarela dalam mengikuti program, karena tidak semua siswa bisa menerima dengan lapang dada untuk melaksanakan kegiatan setiap hari. Untuk itulah perlu adanya pembiasaan agar siswa terlatih dan sadar akan tugas dan kewajiban yang harus diemban. Adapun pendekatan pengalaman langsung diberikan dalam bentuk pelibatan siswa secara total dalam rangkaian kegiatan, semisal dalam program ahad pagi siswa harus membersihkan lingkungan secara gotong royong, dari sinilah seluruh siswa harus dilibatkan agar mereka tahu akan pentingnya tugas dan kewajiban.

3) Implikasi penanaman nilai keagamaan melalui living hadis di MDT Wasilatus Salamah

Penanaman nilai keagamaan yang dilakukan dengan menghadirkan ajaran hadis dalam keseharian memberikan hasil temuan yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa. Kegiatan sholat maghrib berjamaah, tahlil, doa sebelum dan sesudah pelajaran akan membentuk karakter religius siswa.

Kegiatan anjungsana mengembangkan karakter kepedulian sosial, gotong royong serta tanggung jawab. Sehingga dengan kegiatan keagamaan yang sudah terlaksana serta adanya pendampingan dari guru berperan banyak dalam mengembangkan karakter siswa.

2. Analisis Temuan Lintas Situs

Pada bagian ini peneliti akan membahas analisis temuan lintas situs yaitu antara madrasah diniyah thoriqun naja dengan madrasah diniyah wasilatus salamah. Untuk memudahkan menganalisa temuan lintas situs tersebut penulis sajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 1.1 Analisa Temuan Lintas Situs

No	Pertanyaan Penelitian	Mdt Thoriqun Naja	Mdt Wasilatus Salamah
1	Nilai nilai keagamaan apa saja yang ditanamkan melalui proses living hadis di MDT Thoriqun Naja Kec.Talun Kab. Blitar dan MDT Wasilatus Salamah Kec. Selopuro Kab. Blitar	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Keimanan • Nilai Ketaqwaan • Nilai Kesopanan • Nilai Kebersamaan • Nilai Persaudaraan • Nilai Kepedulian 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Kebersamaan • Nilai Keimanan • Nilai <i>Ukhuwah</i> • Nilai Gotong Royong • Nilai Ketertiban • Nilai Kebersihan
2	Bagaimanakah pendekatan penanaman nilai keagamaan melalui living hadis dalam membentuk karakter siswa di MDT Thoriqun Naja Kec.Talun Kab. Blitar	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Keteladanan • Pendekatan Pembiasaan • Pendekatan Pengalaman Langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Fungsional • Pendekatan Keteladanan • Pendekatan Pembiasaan • Pendekatan Pengalaman Langsung

	dan MDT Wasilatus Salamah Kec. Selopuro Kab. Blitar		
3	Bagaimanakah implikasi dari penanaman nilai nilai keagamaan lewat <i>living</i> hadis dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Thoriqun Naja Kec. Talun Kab. Blitar dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Wasilatus Salamah Kec. Selopuro Kab Blitar	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan Karakter Religius • Mengembangkan Karakter Disiplin • Mengembangkan Karakter Kesopanan • Mengembangkan Karakter Kejujuran • Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab • Mengembangkan Karakter Gotong Royong • Mengembangkan Karakter Saling Berbagi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan Karakter Religius • Mengembangkan Karakter Gotong Royong • Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab • Mengembangkan Karakter Disiplin

Berdasarkan tabel diatas dapat dibandingkan analisis lintas situs sebagai berikut:

- a. Nilai nilai keagamaan apa saja yang ditanamkan melalui proses living hadis di MDT Thoriqun Naja Kec.Talun Kab. Blitar dan MDT Wasilatus Salamah Kec. Selopuro Kab. Blitar.**

Nilai yang ditanamkan di madrasah diniyah thoriqun naja melalui proses living hadis adalah nilai keimanan, nilai ketaqwaan, nilai kesopanan, nilai kebersamaan, nilai persaudaraan, nilai kepedulian.

Adapun nilai yang ditanamkan di madrasah diniyah wasilatus salamah melalui proses living hadis adalah nilai kebersamaan, nilai keimanan, nilai *ukhuwah*, nilai gotong royong, nilai ketertiban, nilai kebersihan.

Kedua situs tersebut memiliki persamaan dalam penanaman nilai keimanan dan persaudaraan atau *ukhuwah*.

b. Bagaimanakah pendekatan penanaman nilai keagamaan melalui living hadis dalam membentuk karakter siswa di MDT Thoriqun Naja Kec.Talun Kab. Blitar dan MDT Wasilatus Salamah Kec. Selopuro Kab. Blitar.

Madrasah diniyah thoriqun naja menggunakan pendekatan keteladanan, pendekatan pembiasaan dan pendekatan pengalaman langsung dalam menanamkan nilai keagamaan.

Adapun madrasah diniyah wasilatus salamah menggunakan pendekatan fungsional, pendekatan keteladanan, pendekatan pembiasaan dan pendekatan pengalaman langsung. Perbedaan pendekatan yang digunakan dalam menanamkan nilai keagamaan di kedua madrasah ini hanya pada pendekatan fungsional. Untuk pendekatan yang lain sama sama digunakan dalam rangka penanaman nilai keagamaan.

c. Bagaimanakah implikasi dari penanaman nilai nilai keagamaan lewat *living* hadis dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa

di MDT Thoriqun Naja Kec.Talun Kab. Blitar dan MDT Wasilatus Salamah Kec. Selopuro Kab. Blitar

Penanaman nilai keagamaan di madrasah diniyah thoriqun naja memberikan dampak dalam membentuk dan mengembangkan karakter religius, karakter disiplin, karakter kesopanan, karakter kejujuran, karakter tanggung jawab, karakter gotong royong, karakter saling berbagi.

Adapun penanaman nilai keagamaan di madrasah diniyah wasilatus salamah memberikan implikasi dalam mengembangkan karakter religius, karakter gotong royong, karakter tanggung jawab dan karakter disiplin.

Kedua madrasah tersebut memiliki kesamaan dalam pengembangan karakter religius, karakter gotong royong, karakter tanggung jawab dan karakter disiplin.

D. PROPOSISI LINTAS SITUS

1. Proposisi nilai yang ditanamkan melalui living hadis di MDT

Thoriqun Naja dan MDT Wasilatus Salamah

P. 1.1. Penanaman nilai yang ditanamkan melalui living hadis atau membiasakan ajaran hadis dalam keseharian harus dilakukan secara rutin dan terus menerus

2. Proposisi pendekatan penanaman nilai keagamaan melalui living hadis di MDT Thoriqun Naja dan MDT Wasilatus Salamah

P. 2.1. Pendekatan keteladanan yang dilakukan dengan baik dapat menumbuhkan nilai *Uluhiyah* serta meperkokoh *ukhuwah basyariyah* siswa

P.2.2. Pendekatan pembiasaan yang dilakukan dengan baik dapat menumbuhkan nilai *Uluhiyah* serta meperkokoh *ukhuwah basyariyah* siswa

P.2.3. Pendekatan Pengalaman langsung yang dilakukan dengan baik dapat menumbuhkan nilai *Uluhiyah* serta meperkokoh *ukhuwah basyariyah* siswa

3. Proposisi implikasi penanaman nilai keagamaan melalui living hadis dalam membentuk dan mengembangkan karakter di MDT Thoriqun Naja dan MDT Wasilatus Salamah

P.3.1. Penanaman nilai nilai keagamaan yang dilakukan dengan baik dapat mengembangkan karakter religius siswa

P. 3.2. Penanaman nilai nilai keagamaan yang dilakukan dengan baik dapat mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa